



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN PENGHARGAAN
DAN HUKUMAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MTs AL-AZHAR KEC. HAMPARAN PERAK
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SRI FAUZIAH NUR

35.14.3.039

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI FAUZIAH NUR
NIM : 35.14.3.039
Jurusan : Pendidikan Matematika
Judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MTs. AL-AZHAR KEC. HAMPARAN PERAK
KAB. DELI SERDANG

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang membuat pernyataan

Sri Fauziah Nur
NIM: 35.14.3.039

ABSTRAK



NAMA : SRI FAUZIAH NUR
NIM : 35143039
JUDUL : Hubungan Persepsi Siswa tentang Pemberian Penghargaan dan Hukuman dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang
PEMBIMBING I : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
PEMBIMBING II : Eka Khairani Hasibuan, M. Pd
EMAIL : srifauziahnur@gmail.com
NO.HP : 082273795339

Kata Kunci : Penghargaan, Hukuman, Motivasi Belajar Matematika

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, interview, dan angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 sebanyak 33 siswa. Pengukuran validitas instrumen dan pengukuran reliabilitas angket dilakukan menggunakan program IBM SPSS 19. Data dianalisis menggunakan uji regresi berganda dengan program IBM SPSS 19. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan motivasi belajar matematika siswa, dimana hasil koefisien korelasi sebesar 0,384; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman dengan motivasi belajar matematika, dimana koefisien korelasi sebesar 0,978; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika, dimana diperoleh R sebesar 0,385. Angka tersebut mengandung arti bahwa persepsi siswa tentang pemberian penghargaan berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika sebesar 38,5%. Sedangkan sisanya 61,5% variabel motivasi belajar matematika akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP. 1997003121997032002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah AWT.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan dan Hukuman dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang”**. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berupaya dengan segalaupaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juni 2018

Penulis

SRI FAUZIAH NUR

NIM.3514303

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menerima banyak bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan. Bapak Dr. AmiruddinSiahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Bapak Dr. Indra Jaya, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara Medan.
2. Ibu Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Eka Khairani Hasibuan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada orang tua tercinta, Ibunda tercinta bidadari surga penulis Poniem. Karenan atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta

dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai kebangku sarjana. Tak lupa abang kandung sayang Nazaruddin Ahmad dan adik kandung saya Fadhilahtul Hasanah yang telah memberikan motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

6. Teman-teman seperjuangan PMM-4 stambuk 2014 yang tak disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan dunia akhirat bagai keluarga kakak-kakak istri idaman, si odatnya adek kak Amel, si cerewetnya adek kak Weni, si kawan cengengnya adek kak Jannatunna'im, dan si kawan tebengan pulang kak Novi yang telah memberikan motivasi dan semangat dari awal perkuliahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga Allah menyatukan ukhuwah kita hingga ke Jannah-Nya kelak.
8. Rekan-rekan Prasmansa Lubuk Pakam, Khairunnisak S.M, Nur Sri Mariati Lubis S. Pd, Fauzia Kartika S.Pd, calon dokter Desi Riana Br.Purba dan Pak Polisi Reyonal Reco A. Pardede yang tela banyak memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik ketemu di Bapqah sika yang luar biasa,seakidah dan seperti adik kandung. Maya Sari Harahap yang telah memberikan motivasi, semangat, selalu ada untuk segala bantuan yang dibutuhkan dan perhatian kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

10. Saudara ketemu di KKN kelompok 94. Novi Wardyah Fitri dan Vingka Sari bagian dari yang sudah menemani penulis melakukan penelitian, membantu penulis untuk menghandle make over dan memberikan motivasi luar biasa, semoga kita semakin mempererat tali silaturahmi ini.
11. Abangda terhebat, tersabar, terbaik dan tersayang meski tak sedarah. Muhammad Ihsan Syarifuddin S. Pd yang telah banyak membantu, memotivasi tiada henti, mendengarkan segala keluhan, dan selalu ada saat dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini agar bisa mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih atas dukungan dan motivasi tiada henti.

Peneliti,

SRI FAUZIAH NUR

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Persepsi	10
2. Penghargaan dan Hukuman	13
3. Motivasi Belajar	29
B. Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Defenisi Operasional Variabel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Pengujian Hipotesis	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 85

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan dan Hukuman dan Motivasi Belajar.....	55
3.2 Interpretasi Nilai r	58
3.3 Taksiran Nilai Variabel Penghargaan dan Hukuman.....	58
3.4 Taksiran Nilai Variabel Motivasi.....	59
3.5 Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Persepsi Siswa Tentang	
4.1 Distribusi Jawaban Responden tentang Aspek Penghargaan.....	64
4.2 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Penghargaan	66
4.3 Distribusi Jawaban Responden tentang Hukuman.....	67
4.4 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Hukuman	69
4.5 Distribusi Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar Matematika	70
4.6 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Belajar Matematika .	72
4.7 Korelasi X_1 dan Y	74
4.8 Korelasi X_2 dan Y	76
4.9 Korelasi X_1 dan X_2	77
4. 10 Korelasi X_1 , X_2 dan Y.....	78
4. 11 Uji t X_1 dan Y	79
4.12 Uji t X_2 dan Y	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Angket Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan ..	90
2. Lampiran 2 Angket Persepsi Siswa Tentang Pemberian Hukuman	92
3. Lampiran 3 Angket Motivasi Belajar Matematika	94
4. Lampiran 4 Tabel Validitas Persepsi Siswa Tentang Penghargaan.....	97
5. Lampiran 5 Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Penghargaan dengan SPSS Versi 19.....	98
6. Lampiran 6 Tabel Hasil Uji Validitas Angket Variabel Penghargaan ...	99
7. Lampiran 7 Tabel Validitas Persepsi Siswa Tentang Hukuman	100
8. Lampiran 8 Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Hukuman dengan SPSS 19	101
9. Lampiran 9 Tabel Hasil Uji Validitas Angket Variabel Hukuman	102
10. Lampiran 10 Tabel Validitas Motivasi Belajar Matematika	103
11. Lampiran 11 Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Motivasi Belajar Matematika dengan SPSS Versi 19	104
12. Lampiran 12 Tabel Hasil Uji Validitas Angket Variabel Penghargaan .	107
13. Lampiran 13 Angket Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan Valid	109
14. Lampiran 14 Angket Persepsi Siswa Tentang Pemberian Hukuman Valid	111
15. Lampiran 15 Angket Motivasi Belajar Matematika Valid	113

16. Lampiran 16 Perhitungan Reliabilitas Siswa Tentang Pemberian Penghargaan Siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang	115
17. Lampiran 17 Data mentah Jawaban Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan	116
18. Lampiran 18 Data mentah Jawaban Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Hukuman	99
19. Lampiran 17 Data mentah Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	119
20. Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu visi dari pendidikan Indonesia yang telah terangkum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat.¹ Salah satu lembaga formal yang mampu mewujudkan visi pendidikan ini ialah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar, meski tidak dipungkiri bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja.

Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi.² Untuk mempelajari karakter manusia perlu melihat, mendengar, merasakan, dan memegang obyek yang dipelajari. Kita belajar dengan cara menerima rangsangan/stimulus yang ada di lingkungan. Rangsangan/stimulus yang kita peroleh pada pengamatan, baik itu suara, sentuhan, dan gerakan perlu diproses secara akurat, mudah, dan secepatnya. Kalau siswa salah pengertian, dia akan mempelajari sesuatu yang palsu atau sesuatu yang tidak relevan.³

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam

¹ Norma Yunita, *Edisi Terbaru dan Terlengkap UUD 1945 dan Amandemen*, (Jakarta: Kunci Aksara, 2014), hlm. 4

² Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 119.

³ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017), hlm. 41.

penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.⁵

Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai (1) manajer, (2) fasilitator, (3) moderator, (4) motivator, (5) evaluator.⁶ Sebagai *motivator*, guru harus memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontiniu. Hanya saja, yang sering terjadi di Indonesia adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk terus mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.⁷

Motivasi adalah salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa, karena motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika siswa tidak memiliki motivasi, maka sudah dapat dipastikan bahwa ia tidak akan mau mengikuti proses belajar mengajar yang sedang terjadi. Jika sudah demikian maka dapat dipastikan bahwa tujuan

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), hlm. 185.

⁵ *Ibid*, hlm. 187.

⁶ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 138.

⁷ Sri Surya Ningsih, “*Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017*” Skripsi, (Medan: Perpustakaan FIP Unimed 2003, hlm. 1. t.d.

pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Siswa akan cenderung pasif dan lebih memilih untuk sibuk dengan dirinya sendiri. Alhasil, kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa akan terabaikan dan dianggap tidak penting, karena tidak adanya keinginan untuk menyelesaikannya.

Sumber munculnya motivasi berasal dari dua arah, yaitu 1) Motivasi intrinsik dan 2) Motivasi ekstrinsik.⁸ Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar dirinya. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu motivasi yang didapat dari luar diri siswa.

Di dalam kelas, guru merupakan satu-satunya model yang dijadikan motivator oleh siswa. Sehingga dalam prakteknya pemberian penghargaan maupun pemberian hukuman, digunakan oleh guru sebagai bentuk stimulus dalam mendidik siswa. Penghargaan dan hukuman inilah yang nantinya diharapkan mampu membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Dalam mendidik istilah penghargaan digunakan ketika siswa sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian pujian sebagai bentuk penguatan positif diberikan guru kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan.⁹ Pemberian penghargaan dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik. Sedangkan hukuman diberikan kepada seseorang karena adanya suatu kesalahan,

⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 31.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 2011, hlm. 34

perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari guru memberikan ancaman, tekanan atau bahkan pukulan sebagai bentuk hukuman yang dimaksudkan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Penghargaan dan hukuman sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan menjadi serangan balik bagi anak didik. Pemberian Penghargaan secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi anak. Hukuman yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimistis. Penempatan penghargaan dan hukuman secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak didik dalam menumbuhkembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang pada tanggal 01 Februari 2018, ada perbedaan persepsi siswa tentang penghargaan dan hukuman yang diberikan guru kepada siswanya. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap matematika akan menyenangi matematika, terlihat sungguh-sungguh dalam belajar matematika, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi matematika, menyelesaikan tugas baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas rumah dengan tuntas. Sedangkan siswa yang memiliki perspektif negatif terhadap matematika, jarang menyelesaikan tugas matematika, dan merasa cemas dalam mengikuti pelajaran matematika.

Sedangkan kurangnya motivasi belajar matematika siswa dikarenakan masih adanya guru yang tidak memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswanya. Sebanyak lebih kurang 70% dari 297 siswa yang berada di dalam kelas kurang tertarik dengan soal-soal latihan, kurang tekun dan ulet, kurang semangat dalam menyelesaikan soal, serta masih ada siswa yang saling mencontek dalam menyelesaikan soal. Sedangkan motivasi merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Pemberian Penghargaan dan Hukuman dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs. Al Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah di MTs. Al Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
2. Kurangnya minat siswa untuk belajar matematika.
3. Siswa cenderung pasif. Hal ini tampak siswa tidak berperan aktif dalam berdiskusi.
4. Kurangnya pemberian penghargaan yang diberikan guru. Hal ini tampak pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan namun gurunya kurang merespon atau sama sekali tidak adanya diberikan pujian terhadap jawaban siswa.

5. Terdapat siswa yang terlalu berantusias untuk menjawab dikarenakan hanya untuk mendapatkan hadiah dari guru sehingga ia merasa ketergantungan dengan hadiah atau belajar hanya untuk mendapatkan penghargaan/hadiah.
6. Terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika. Diperlihatkan dengan suasana ribut di kelas dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Kurangnya kepedulian siswa dengan tugas-tugas di rumah atau yang biasa dikenal dengan Pekerjaan Rumah (PR). Hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang mengerjakan PR nya di sekolah.
8. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini terlihat saat diberikan soal, para siswa lebih banyak tidak berusaha untuk mengerjakannya.
9. Terdapat siswa yang merasa takut dan cemas saat belajar matematika. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi siswa terhadap pemberian penghargaan dan hukuman yang diberikan guru saat pembelajaran.
10. Terdapat siswa yang bersikap pesimistis. Hal ini terlihat dari tidak maunya siswa untuk mencoba mengerjakan soal yang diberikan guru dan tidak mau menunjukkan hasil dari pekerjaan itu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penghargaan dan hukuman sebagai (x)
2. Motivasi belajar matematika siswa sebagai (y)

Adapun alasan peneliti membatasi masalah pada 2 variabel tersebut karena:

1. Peneliti menduga bahwa persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman berhubungan dengan motivasi belajar matematika siswa.
2. Peneliti menduga bahwa belum banyak peneliti, meneliti yang sama.
3. Memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat diperoleh sebuah perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan persepsi siswa tentang pemberian hukuman siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang?

4. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan motivasi belajar siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.
2. Hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman dengan motivasi belajar siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.
3. Hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan persepsi siswa tentang hukuman siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.
4. Persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa.

2. Praktis.

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dalam belajar
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru di MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang dalam memotivasi belajar siswa dengan cara memberikan penghargaan dan hukuman.
- c. Bagi Sekolah, untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pemberian penghargaan dan hukuman kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
- d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang diambil dari bahasa Latin "*perception*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau tanggapan.¹⁰

Menurut kamus bahasa Indonesia Kotemporer, persepsi berarti pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan, hal mengetahui melalui indera, tanggapan indera, dan daya memahami. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana seorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.¹¹ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.¹²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi memang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 117.

¹¹ <https://kbbi.web.id/persepsi>

¹² Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 119.

Menurut Wina Sanjaya, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

“Faktor internal, adalah faktor yang datang dari dalam diri individu dan bersifat psikologis. Terdapat 5 faktor internal yakni: (a) minat, (b) pengalaman dan ingatan, (c) perhatian, (d) suasana hati. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari objek yang menjadi perhatiannya. (a) gerakan, (b) keunikan, (c) warna, (d) ukuran.”¹³

Dalam bahasa Al-Qur'an beberapa proses dan fungsinya persepsi dimulai

dari proses penciptaan. Dalam QS. Al Mukminun ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”¹⁴

“Dalam tafsir Al-Maraghi Allah Ta'ala menjelaskan tentang permulaan penciptaan manusia dari saripati tanah, dan dia adalah Adam *Alaihissalam*, Allah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Ibnu Abbas berkata, “Dari saripati (berasal) dari tanah.” [12] ia berkata, “Air saringan.” Mujahid berkata, “Dari saripati.” [12] Artinya dari mani Adam. Ibnu Jarir berkata, “Sesungguhnya Adam dinamakan tanah liat karena dia adalah makhluk yang tercipta darinya.” Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa dari Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam dari semua jenis tanah. Kemudian keturunan Adam datang beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada diantara mereka yang berkulit merah, hitam, putih, dan ada antara warna-warna tersebut. Ada yang buruk, ada yang baik, dan antara sifat tersebut.” Abu Dawud dan Tirmidzi telah meriwayatkannya, dan At-Tirmidzi berkata, “Hadis ini shahih. Artinya hingga waktu yang sudah diketahui dan sudah ditentukan hingga menjadi

¹³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 97.

¹⁴ Departemen Agama RI, hlm. 342

kokoh serta pindah dari satu keadaan kepada keadaan lain, satu sifat kepada sifat lain; oleh karena itu Allah *Ta'ala* berfirman di sini, “*Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah,*” [14] Artinya kemudian Kami jadikan air mani yang memancar yang keluar dari tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan yang berada di antara tulang selangka hingga tulang di bawah payudara. Kemudian menjadi segumpal darah merah dalam bentuk segumpal darah bulat. Ikrimah berkata, “Itu adalah darah, “*Lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging,*” [14] Yaitu sepotong seperti bagian-bagian daging tidak ada bentuk dan tidak ada ukuran. “*Dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang.*” [14] Artinya dan Kami jadikan tulang-tulang itu dengan sesuatu yang menutupi, mengeraskan dan menguatkannya, “*Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain*” [14] Artinya kemudian kami tiupkan ryg padanya, sehingga dia menjadi bergerak kemudian menjadi, “Bentuk lain.” yang memiliki pendengaran, penglihatan, panca indra, gerakan dan tingkah laku.¹⁵

Jadi dapat dijelaskan bahwa terjadinya proses persepsi berasal dari objek

yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau *reseptor*.

Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.

Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sehingga suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

2. Penghargaan dan Hukuman

a. Pengertian Penghargaan dan Hukuman

M. Clolim, dan kawan-kawan, mendefinisikan penghargaan adalah sesuatu yang berfungsi sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang penting bagi anak dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan.¹⁶

Sedangkan Suharsimi Arikunto, menjelaskan penghargaan adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan

¹⁵ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Darus Sunnah Press), hlm. 772-773.

¹⁶ M. Clolim, et.al, *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992), hlm. 20.

yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan.¹⁷

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut.¹⁸

Sementara itu, dalam bahasa Arab “ganjaran/penghargaan” diistilahkan dengan “*tsawab*”. Kata “*tsawab*” bisa juga berarti: “Pahala, upah dan balasan.” Kata yang berkenaan dengan pahala, upah dan balasan banyak terdapat dalam Al-Qur’an khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Qur’an Surah Al-Kahfi ayat 31 yang berbunyi:

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُتْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

Artinya : “Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah”.¹⁹

Dalam Tafsir Al-Maraghi kenikmatan untuk penghuni surga yakni:

“Sesungguhnya mereka akan memperoleh surga-surga sebagai tempat tinggal yang dari bawah kamar-kamarnya mengalirlah sungai. Menurut riwayat dari Abu Hurairah bahwa nabi saw bersabda " perhiasan orang mukmin adalah mencapai tempat yang dicapai oleh basuhan wudu" HR. BUKHARI. (1) Zahir ayat ini menunjukkan bahwa perhiasan itu

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), hlm. 182.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 91.

¹⁹ Departemen Agama RI, hlm. 237.

seluruhnya dari emas. Menurut riwayat lain, dikatakan pula dari perak. Dan menurut ayat lainnya dari emas dan mutiara. Dengan demikian, diketahuilah bahwa mereka mengenakan perhiasan berupa tiga macam gelang. Ada yang tangannya memakai gelang dari emas, sedang yang lain dari perak, dan lainnya dari mutiara.⁽²⁾ Dan mereka mengenakan sutera tipis dan tebal yang ditenun dari benang-benang emas. Pakaian ini adalah merupakan pakaian orang-orang mewah di dunia, dan merupakan puncak kemewahan bagi orang yang datang merasakan kenikmatan. Di sini, dipilih warna hijau karena warna hijau adalah warna yang paling mesra dengan mata. Oleh karena itu, Allah menjadikan hijau sebagai warna tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan. Demikian pula langit dijadikan oleh Allah warna biru karena ia pun berguna bagi pandangan mata. Orang mengatakan : Ada tiga perkara yang bisa menghilangkan kesedihan. Yaitu air, warna hijau dan wajah yang cantik. (3) Dalam surga mereka bersandar pada dipan-dipan yang dihiasi kelambu. Ini menunjukkan puncak keenakan dan kenikmatan di akhirat sebagaimana hal itu menunjukkan kesenangan dan kenikmatan di dunia. Surga adalah sebaik-baik pahala bagi mereka, sesuai dengan amal-amal baik mereka, dan sebaik-baik tempat tinggal dan perkara yang dipercakapkan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa pemberian penghargaan merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari di anak untuk lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Selanjutnya akan dipaparkan juga mengenai beberapa definisi hukuman yang juga sebagai salah satu alat pendidikan sekaligus sebagai bentuk atas konsekuensi tingkah laku yang sudah dilakukan menurut beberapa pandangan ahli pendidikan.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian

²⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maragi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1994), hlm (284-286)

orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.²¹

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²²

Mengenai hukuman itu, ada beberapa pandangan filsafat atau kepercayaan yang menganggap bahwa hidup ini termasuk sebagai suatu hukuman, karena kehidupan ini identik dengan penderitaan. Pandangan hidup yang demikian menganjurkan agar manusia menghindari diri dari hukuman atau penderitaan yang ada di dalam kehidupan ini. Sebaliknya ada penganut agama dan filsafat yang berbeda dengan pendapat tersebut. Mereka menganggap bahwa hidup ini sebagai suatu kebahagiaan yang tiada hentinya dan beranggapan kematianlah yang merupakan hukuman yang perlu ditakuti.²³

Dalam bahasa Arab “hukuman” diistilahkan dengan “*iqab*”. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an dalam surah Ar-Ra’d ayat 6 yang berbunyi:

وَدَسْتَعَجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثَلَاتُ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦﴾

Artinya : “Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa, sebelum (mereka meminta) kebaikan, padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zalim, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksanya.”²⁴

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 150.

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186.

²³ *Ibid*, hlm. 185.

²⁴ Departemen Agama RI, hlm. 199.

“Dalam Tafsir Al-maraghi mereka meminta kepadamu agar segera mendatangkan azab yang diancamkan kepada mereka jika mereka terus-menerus melakukan kekufuran. Mereka memintanya dengan maksud memperolok dan mendustakanmu, sebagaimana diceritakan Allah dalam firman Nya. Sebelum meminta pahala dan selamat dari siksaan Nabi SAW menjanjikan kepada mereka, jika mereka beriman, maka mereka menerima pahala di akhirat, kemenangan dan keberuntungan di dunia. Mereka meminta kepadamu agar azab itu didatangkan secara segera, dengan maksud memperolokkan peringatanmu dan mengingkari terjadinya apa yang kamu peringatkan kepada mereka, padahal contoh siksaan telah diturunkan kepada orang-orang seperti mereka. Ada umat yang dijadikan kera. Adayang dibinasakan dengan gempa, ada yang dimusnahkan dengan longsor dan lain sebagainya. Sesungguhnya Tuhanmu memaafkan dosa orang yang bertaubat, maka Dia menangguhkan terbukanya aib itu hingga hari kiamat. Sekiranya tidak karena kelembuta dan kasih sayang Nya, tebtu Dia segera menimpakan azab kepada mereka langsung ketika mereka melakukan dosa-dosa. Dan sesungguhnya siksa Tuhanmu amat keras bagi orang yang melakukan dosa, dan dia tenggelam di dalam kesesatannya, bahkan terlena di alam dosanya. Kadang, sebagian baasan baginya karena mengikuti hawa nafsu. Maka, kita melihat para pecandu khamar di timpa kelemahan fisik, penyakit menahun, dan kehinaan di tengah orang banyak. Kita pun melihat para pejudi ditimpa kerusakan, kebangkrutan, dan kehinaan. Barangkali, kebijaksanaan Allah menghendaki untuk menangguhkan siksaan bagi orang berdosa hingga hari kesaksian, ketika manusia berdiri untuk menghadap Tuhan alam semesta. Di sanalah siksaan terhadapnya akan terpenuhi, maka muka dan lambungnya akan disetrika dengan api neraka, dan kulitnya diganti dengan kulit yang lain karena hangus.”²⁵

Dari pernyataan ayat di atas, penghargaan juga terdapat dalam hadis

sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى لِلَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْنُدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُذِبُ، حَتَّى يُكْتَبَ

عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا . رواه البخاري

“Dari Abdullahbin Mas'ud ra, dari Nabi SAW bahwa ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda, "Kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Sungguh, jika seseorang berperilaku jujur maka ia dicatat sebagai seorang yang jujur. Sungguh, dusta membawa kepada kecurangan dan curang membawa kepada neraka. Sungguh, jika seseorang berperilaku dusta maka ia dicatat sebagai seorang yang pendusta. HR. Bukhari.”²⁶

²⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *op, cit.*, hlm. 127-128.

²⁶ Abdul Hamid Ritonga, *Hadis Seputar Islam dan Tata Kehidupan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 84.

Dari beberapa definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan anak didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sanksi kependidikan.

b. Bentuk Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan yang diberikan kepada siswa ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar penghargaan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk penghargaan yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; “Nah lain kali akan lebih baik lagi.” “ Kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar”. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

2. Penghormatan

Penghargaan yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan orang tua siswa. Misalnya, pada malam perpisahan yang diadakan diakhir tahun. Kemudian ditampilkan siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas, penobatan dan penampilan bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, dan lain sebagainya. *Kedua*, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya.

3. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah penghargaan yang berbentuk pemberian berupa barang. penghargaan yang berupa pemberian barang ini disebut juga penghargaan materil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada

hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”.

Oleh karena itu tanda penghargaan ini disebut juga penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa,sertifikat-sertifikat.

Dari keempat macam penghargaan tersebut diatas dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam penghargaan yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan penghargaan seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan penghargaan seorang guru harus selalu ingat akan maksud penghargaan dari pemberian penghargaan itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi penghargaan. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai penghargaan menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan penghargaan. Kalau kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud penghargaan, serta macam-macam penghargaan yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah.

Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli pendidikan diatas dapatlah disimpulkan, penghargaan juga sangat penting tapi ada juga dampak negatifnya, untuk itu seorang guru harus memberitahu kepada siswa bahwa berbuat baik bukan karena mengharap suatu pujian atau penghargaan, maka

seorang guru harus selalu ingat akan syarat-syarat penghargaan seperti yang diuraikan diatas.

Penghargaan adalah alat yang mendidik, maka dari itu penghargaan tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Sedangkan penghargaan sebagai alat pendidik tidaklah demikian, untuk itu seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian penghargaan tersebut yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁷

Pemakaian dari alat pendidikan yang berupa ganjaran atau hadiah akan lebih tepat guna bila dalam pelaksanaannya selalu menyesuaikan kondisi, dimana memang pemberian hadiah itu harus dilakukan oleh seorang guru sebagai motivator belajar anak didik.

Selanjutnya ada beberapa jenis hukuman, sebagaimana berikut :

- a. Hukuman membalas dendam : orang yang merasa tidak senang karena anak berbuat salah, anak lalu dihukum.
- b. Hukuman badan/jasmani : hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, karena bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi anak.
- c. Hukuman jeruk manis (*sinaas appel*) : menurut tokoh yang mengemukakan teori hukuman ini, Jan Ligthart, anak yang nakal tidak perlu dihukum, tetapi didekati dan diambil hatinya.

²⁷ *Ibid*, hlm. 182.

- d. Hukuman alam : dikemukakan oleh J.J. Rousseau dari aliran Naturalisme, berpendapat, kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum, biarlah kapok/jera dengan sendirinya.²⁸

Bentuk-bentuk hukuman yang ada diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat. Bagi siswa yang suka ramai dapat dipisahkan tempat duduknya di pojok kelas atau disuruh keluar kelas, siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan tugas berlipat dan pengurangan nilai, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas digunakan denda dan siswa yang sering kali melanggar peraturan, maka tidak dapat diampuni kesalahannya maka diberikan hukuman diskors.²⁹

Hukuman terpaksa diberikan, namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Dasarnya tindakan harus kasih sayang dan rasa tanggung jawab, bukan karena alasan dendam atau pembalasan. Karena itu, jangan menghukum anak pada saat pendidik sedang marah (terganggu emosinya).
- b. Tujuan hukuman adalah untuk perbaikan tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik dan terutama untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang.
- c. Hukuman yang edukatif akan menimbulkan rasa menyesal (keinsyafan) pada subyek didik, bukan menimbulkan rasa sakit hati atau dendam kesumat. Penyesalan atas diri sendiri dibarengi dengan kesadaran anak bahwa hukuman ini juga terpaksa menimbulkan rasa kurang enak pada

²⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 157.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 177.

pendidik akibat perbuatannya, merupakan pertanda bahwa hukuman tersebut diterima secara sewajarnya oleh peserta didik.

- d. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian maaf oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah peserta didik menunjukkan penyesalannya segera hubungan edukatif antara pendidik dan peserta didik harus dipulihkan, dengan berbagai sikap dan kata-kata pendidik yang menunjukkan bahwa dia telah menerima kembali peserta didik ini seperti sediakala.³⁰

Sebagaimana dikemukakan oleh Hery Noer Aly, menjelaskan dalam pelaksanaan metode hukuman ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh pendidik sebagai berikut :

- a. Hukuman supaya diikuti dengan penjelasan dan harapan serta diakhiri permintaan maaf.
- b. Memberikan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan.
- c. Hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- d. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih dan sayang.
- e. Pemberian hukuman kepada peserta didik jangan pada waktu keadaan marah atau emosi.
- f. Pelaksanaan hukuman jangan ditunda-tunda.
- g. Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.

³⁰ Tim MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Depdikbud, IKIP Semarang, 1996), hlm. 42.

- h. Hukuman baru digunakan apabila metode lain seperti nasihat, peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.
- i. Hukuman diberikan dalam metode kuratif yang artinya untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam.
- j. Penerapan hukuman disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak.
- k. Sedapat mungkin jangan mempergunakan hukuman badan, melainkan pilihlah hukuman.³¹

c. Fungsi Penghargaan dan Hukuman

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.³²

Teknik penghargaan merupakan teknik yang dianggap berhasil menumbuhkembangkan minat siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dimana tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan, hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah

³¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos, Jakarta, 1999), hlm. 200-202.

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hlm. 217.

melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.³³

Sebaliknya bila seorang belajar untuk mencari penghargaan berupa hadiah dan sebagainya, ia didorong oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. *“The goal is artificially introduced”*. Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan. Anak-anak didorong oleh motivasi intrinsik, bila mereka belajar agar lebih sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan hidup, agar memperoleh pengertian, pengetahuan, sikap baik, penguasaan kecakapan. Hasil-hasil itu sendiri telah merupakan hadiah. *“The reward of a thing well done is to have done it”* (Emerson). Ganjaran bagi sesuatu yang dilakukan dengan baik telah melakukannya.

Membangkitkan motivasi tidak mudah. Untuk itu perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.³⁴

Adapun kriteria pemberian hukuman yang diberikan pendidik dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan.
- b. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000), hlm. 184.

³⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2000), hlm. 78.

- c. Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
- d. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.³⁵

Di bidang pendidikan, hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan dan oleh karenanya :

- a. Hukuman diadakan karena pelanggaran, dan kesalahan yang diperbuat.
- b. Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.³⁶

Sedangkan tujuan hukuman menurut Gunning dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Ngalm Purwanto berpendapat bahwa : “Hukuman itu tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati”.³⁷

Maksudnya adalah bahwa hukuman itu perlu diadakan bertujuan membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri anak akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha bertobat. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan anak didik menyadari kesalahannya yang diperbuat sehingga menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah itu.

d. Efektifitas Pemberian Penghargaan dan Hukuman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa, pemberian penghargaan dan hukuman dapat dilakukan guru. Karena penghargaan dan hukuman adalah salah satu cara yang efektif untuk memotivasi

³⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 151.

³⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 153.

³⁷ Ngalm Purwanto, *op.cit.*, hlm. 193.

belajar siswa. Penghargaan diberikan hanya kalau siswa memang patut mendapat reward. Memberikan penghargaan kepada siswa yang pekerjaannya kurang sukses justru akan memberikan *signal* kepada mereka bahwa usaha minimal masih bisa diterima oleh guru sehingga motivasi belajar siswa menurun.³⁸

Berikan penghargaan untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.³⁹

Disisi lain, apabila siswa masih dianggap tidak mampu menyelesaikan pekerjaan, guru perlu menerapkan cara yang tepat dalam memberikan hukuman. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memotivasi belajarnya. Hindarkan jauh-jauh hukuman yang dapat berakibat pada "perusakan" psikis siswa. Misalnya melontarkan kata-kata kasar, seperti "bodoh kamu" atau "kamu ini dari dulu memang tidak mampu," dan sejenisnya. Kata-kata seperti ini justru akan mematikan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran dalam situasi tekanan psikis cenderung menyebabkan siswa takut untuk berpikir, berbuat, dan berinisiatif.

Kadang penghargaan menyebabkan efek kurang baik, tatkala seorang anak bertindak baik kemudian mendapatkan pujian ia menjadi sombong, tentunya ini akan berputar 180 derajat dari fungsi reward yang diinginkan.

³⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 186.

³⁹ Pupuh Fathurrohman M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT: Refika Aditama, 2010), hlm. 21.

Haruslah dilakukan cara-cara positif, sehingga tidak menimbulkan kesan atau respon yang negatif dari si anak. Pujian, dorongan atau kritikan yang seimbang sesuai dengan tindakan anak akan menimbulkan respon positif darinya.

Penghargaan sebagai sumber motivasi bersama hukuman haruslah disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak. Kadang anak belum mampu melakukan penilaian yang lebih matang terhadap tindakan yang telah dilakukan.

e. Hal-hal yang Berpengaruh dalam Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Teknik *reward* (penghargaan/ganjaran) merupakan teknik yang dianggap berhasil menumbuh kembangkan minat siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dimana tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan, hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.⁴⁰

Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan penerapan hukuman yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab. Dan hadiah juga bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya.⁴¹

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 184.

⁴¹ M. Arifin, *op.cit.*, hlm. 217.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.⁴² Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.⁴³

Mc. Donald (dalam Sardiman) mengartikan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”⁴⁴ Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi muncul karena terdorong/ terangsang oleh adanya suatu tujuan.

A.W. Bernard (dalam Purwa) memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.⁴⁵

Maslow (dalam Khairani) mengatakan bahwa “motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.”⁴⁶ Artinya, seseorang yang memiliki motivasi

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 319.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2011), hlm. 73.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira, *loc.cit.*

⁴⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013), hlm. 175.

akan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki motivasi, maka ia akan cenderung malas dan pasif.

Soemanto secara umum, mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.⁴⁷

Benjamin (dalam Mardianto) mengatakan bahwa “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.” Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴⁸

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁴⁹ Artinya, motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa yang belajar dengan tekun berarti memiliki motivasi dari dalam dirinya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁰ Artinya, motivasi yang ada di dalam diri seseorang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang akan membuat seseorang melakukan sesuatu.

Beberapa pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga/ dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi akan menyebabkan

⁴⁷ Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hlm. 171.

⁴⁸ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Perkembangan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 185.

⁴⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 80.

⁵⁰ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), hlm. 50.

terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, termasuk belajar.

b. Indikator Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi akan menunjukkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi belajar. Untuk mengukur sejauh mana motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka harus diketahui beberapa indikator dari motivasi tersebut.

Sardiman mengatakan bahwa indikator dari motivasi adalah:

“(a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama), (b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan satu hal), (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (h) senang mencari dan memecahkan masalah.”⁵¹

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang yang sudah memiliki motivasi dalam dirinya akan tekun, ulet, memiliki minat yang tinggi, mandiri, yakin akan pendapatnya sendiri, teguh, serta selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi akan tertarik pada berbagai permasalahan serta mencari tahu bagaimana cara penyelesaiannya.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Terdapat beberapa jenis motivasi yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi tersebut bisa berasal dari dalam diri (intrinsik), dan bisa pula berasal dari luar sekolah (ekstrinsik).

⁵¹ Sardiman, *op.cit.*, hlm 83.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri, artinya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari siswa.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena ingin mencapai tujuan yang sebenarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan. Yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan ialah belajar. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber dari suatu kebutuhan yang mengharuskan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Artinya, motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan dari orang lain.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman, atau teguran dari guru.

⁵² Sardiman, *op.cit.*, hlm 89.

Menurut Sardiman “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.” Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar, siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.”⁵³

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan berubah-ubah, serta tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Dalam hal ini, guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik.

d. Fungsi Motivasi

Dalam pelaksanaannya, motivasi yang diberikan memiliki beberapa fungsi. Menurut Sardiman, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

“(a) mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (b) menentukan arah perbuatan yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan; (c) menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.”⁵⁴

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. Artinya, motivasi memiliki nilai dalam menentukan keberhasilan, membina kreativitas dan imajinitas guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas pembelajaran.⁵⁵

⁵³ Sardiman, *op.cit.*, hlm 90.

⁵⁴ Sardiman, *op.cit.*, hlm 84

⁵⁵ Zainal Aqib, *loc.cit.*

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai fungsi yang sama dengan yang diungkapkan oleh para ahli yaitu sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذِّنَ رَبُّكُمْ لَيْنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁵⁶

"Dalam Tafsir Al-Maraghi pengalaman menunjukkan bahwa setiap kali anggota tubuh yang digunakan untuk bekerja dilatih terus menerus dengan pekerjaan, maka bertambahlah kekuatannya tetapi apabila diberhentikan dari kerja maka akan lemahlah dia. Demikian halnya dengan nikmat apabila digunakan dalam perkara yang untuk itu ia berikan maka akan tetaplah ia tetapi apabila diabaikan maka akan hilanglahia. Al-bukhari di dalam Tarikh dan Addiya' dalam Al-Mukhtarah mengeluarkan riwayat dari Anas bahwa Rasulullah bersabda "Barang siapa diberi petunjuk untuk melalukanlima perkara, maka dia tidak akan diharamkan untuk menerima lima perkara antara lain barang siapa diberi petunjuk untuk bersyukur, maka tidak akan diharamkan untuk menerima tambahan". Barang siapa bersyukur kepada Allah atas rezeki yang dilimpahkan padanya, maka Allah akan melapangkan rezekinya. Barang siapa bersyukur kepada Nya atas ketaatan kepada Nya maka dia akan menambahkan ketaatannya dan barangsiapa yang bersyukur atas nikmat kesehatannya yang dilimpahkan padanya maka Dia akan menambah kesehatannya demikian halnya dengan nikmat-nikmat yang lain. Akan tetapi, jika kalian kufur dan ingkar akan nikmat Allah maka sesungguhnya azab Allah sangat pedih yaitu dengan tidak memberikan nikmat itu kepada kalian dan merampas buah-buahan darikaliandi dunia dan di akhirat. Di duniac kalian diazab dengan hilangnya nikmat itu sedang di akhirat dengan ditimpakannya azab yang kalian tidak akan sanggup menanggungnya."⁵⁷

Dari pernyataan ayat di atas, motivasi juga terdapat dalam hadis sebagai

berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئاً وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئاً. رواه البخاري و مسلم

⁵⁶ Departemen Agama RI, hlm. 204.

⁵⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *op,cit*, hlm. 241-242.

“Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, " Siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari mereka sedikitpun dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka baginya dosa sebagaimana dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari mereka sedikitpun. HR. Bukhari dan Muslim.”⁵⁸

Berdasarkan kedua penegertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia untuk bergerak, menentukan tujuan perbuatan, serta menyelesaikan tujuan tersebut dengan baik. Dalam proses pembelajaran, fungsi motivasi adalah mendorong siswa untuk giat dalam belajar, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tuntas.

e. Cara Pemberian Motivasi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Cara yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut :⁵⁹

1. Memberi Angka.

Angka-angka yang diberikan oleh guru terkadang merupakan sebuah motivasi yang sangat kuat bagi siswa. Karenanya, tugas guru selanjutnya adalah mengaitkan antara angka-angka yang diberikan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pembelajaran, sehingga bukan hanya ranah kognitif siswa saja yang dikembangkan, melainkan afeksi dan keteremapilannya juga;

⁵⁸ Abdul Hamid Ritonga, *op.cit*, hlm. 206.

⁵⁹ Sardiman, *op.cit.*, hlm 92.

2. Hadiah.

Hadiah juga merupakan motivasi yang baik bagi kebanyakan siswa, meski tidak seluruhnya demikian. Pemberian hadiah harus disesuaikan dengan prestasi yang berhasil dicapai oleh siswa.

3. Saingan Kompetisi.

Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;

4. *Ego Involment*.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar meerasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting;

5. Memberi Ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan salah satu sarana motivasi;

6. Mengetahui Hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar;

7. Pujian.

Pujian merupakan bentuk penguatan yang baik dan positif, serta merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman.

Hukuman merupakan penguatan yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, maka akan menjadi motivasi yang baik bagi siswa;

9. Hasrat untuk Belajar.

Artinya, pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya sudah pasti akan baik;

10. Minat.

Motivasi akan muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi pokok.

11. Tujuan yang Diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

f. Pengertian Belajar

Perubahan yang terjadi pada seseorang yang belajar banyak sekali bentuknya, baik dalam bentuk sifat, sikap, maupun dalam bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan ada pada seluruh aspek tingkah laku.

Gagne (dalam Suprijono) mengatakan bahwa *“learning is shown by change behavior as a result of experience.”* Belajar adalah perubahan perilaku

sebagai hasil dari pengalaman. Artinya seseorang yang sudah memiliki perubahan dalam berbuat dan bertingkah laku, maka ia sudah mengalami proses belajar.⁶⁰

Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁶¹ Artinya, belajar merupakan usaha untuk melakukan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah belajar merupakan hasil dari pengalaman yang ia dapatkan, maupun interaksinya dengan orang lain.

Irwanto (dalam Khairani) mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.”⁶² Dalam hal ini dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi setelah belajar adalah perubahan dari yang belum mampu menjadi sudah mampu, dari yang belum baik menjadi baik.

Belajar adalah penguasaan pola-pola sambutan baru. Tindakan belajar bersandar kepada beberapa prinsip atau pola total yang dikuasai dengan mengadakan integrasi yang memadai terhadap susunan-susunan dari suatu pengalaman.⁶³

Dalam islam, ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan sehingga memberikan perubahan dalam diri pelajar, baik kepribadian maupun perilakunya. Islam juga memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan.

⁶⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 2.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

⁶² Makmun Khairani, *op.cit.*, hlm. 4.

⁶³ Purwa Atmaja Prawira, *op.cit.*, hlm. 225.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"⁶⁴

Quraish Shihab menyatakan:

"Ayat diatas membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar, pertama sekedar beriman dan beramal shaleh. Yang kedua, beriman dan beramal sholeh serta memiliki ilmu pengetahuan. Derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan."⁶⁵

Berbagai definisi (rumusan) tentang belajar telah dikemukakan oleh para

ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.⁶⁶

⁶⁴ Departemen Agama RI, hlm. 544.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 544.

⁶⁶ Mardianto, op.cit., hlm. 46.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang sudah mengikuti proses belajar, maka akan mengalami perubahan secara keseluruhan, baik dari sikap, tingkah laku, watak, pengetahuan. Maupun keterampilan. Perubahan yang terjadi adalah perubahan yang mengarah kepada hal-hal yang baik dan positif. Sebaliknya, jika tidak mengalami perubahan sama sekali, maka belum bisa dikatakan bahwa seseorang itu belajar.

g. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Aqib, ada beberapa prinsip yang harus diketahui oleh seorang pendidik, yaitu:⁶⁷

(a) belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya; (b) belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru atau dari buku pelajaran itu sendiri; (c) belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian; (d) belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai; (e) belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling berpengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya; (f) belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan; (g) belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktik sehari-hari.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah, belajar memerlukan bimbingan dan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, memerlukan ulangan dan latihan, serta harus memiliki keinginan dan kemauan yang kuat. Karena, belajar dianggap berhasil apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁷ Zainal Aqib, *op.cit.*, hlm. 45.

h. Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’, sedang dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ‘ilmu pasti’.⁶⁸

De Lange mengatakan bahwa “*Mathematics could be seen as the language that describes patterns-both patterns in nature and patterns invented by the human mind. Those patterns can either be real or imagined, visual or mental, static or dynamic, qualitative or quantitative, purely utilitarian or of little more than recreational interest. They can arise from the world around us, from depth of space and time, or from the inner workings of the human mind.*” Artinya matematika dapat dilihat sebagai bahasa yang menjelaskan tentang pola-baik pola di alam dan maupun pola yang ditemukan dalam pikiran. Pola-pola tersebut bisa berbentuk real (nyata) maupun berbentuk imajinasi, dapat dilihat atau dapat dalam bentuk mental, statis atau dinamis, kualitatif atau kuantitatif, asli berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari atau tidak lebih dari hanya sekedar untuk keperluan rekreasi. Hal-hal tersebut dapat muncul dari lingkungan sekitar, dari kedalaman ruang dan waktu, atau hasil pekerjaan insani.⁶⁹

Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan.⁷⁰ Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran

⁶⁸ Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.5

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 7

⁷⁰ *Ibid*, hlm 13.

deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.⁷¹

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Dimyani, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷²

Sehingga pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁷³

Tujuan Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

⁷¹ Ahmad Susanto, *op.cit.*, hlm. 184.

⁷² Ahmad Susanto, *op.cit.*, hlm. 185-186.

⁷³ *Ibid*, hlm. 186-187.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Ahmad Bahril Faidy. 2014. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Sri Surya Ningsih. 2017. *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017*. Ha yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan

(*reinforcement*) guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017 dapat diterima.

3. Ni Kadek Sujiantari. 2016. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar yang menyenangkan tidak pernah terlepas dari alat bantu belajar. Bagi peserta didik yang berprestasi perlu diberikan penghargaan atas prestasinya tersebut, dan bagi peserta didik yang bermasalah juga perlu diberikan sanksi sebagai akibat dari perilaku yang dia lakukan. Penghargaan dan sanksi yang dimaksud adalah hadiah dan hukuman yang bernilai edukatif. penghargaan dan hukuman yang bernilai dipercaya dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih aktif, selain itu penghargaan dan hukuman juga dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

Namun persoalan pemberian penghargaan dan hukuman bukanlah hal yang mudah kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya. Dengan adanya pemberian penghargaan dan hukuman oleh guru pada peserta didik, maka peserta didik akan lebih serius dan disiplin dalam belajarnya, sehingga hasil belajarnya pun akan menjadi lebih baik. Karena peserta didik yang mendapatkan penghargaan akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga akan mendapatkan penghargaan lagi sebagai penghargaan atas prestasi yang telah ia peroleh begitu juga dengan peserta

didik yang bermasalah dengan kedisiplinan dalam belajar, perlu adanya sanksi tegas bagi mereka sebagai akibat dari perilaku yang dia lakukan sehingga dia tahu bahwa perilakunya itu salah.

Setelah peserta didik tersebut diberi hukuman, maka ia tidak akan melakukan kesalahan yang sama karena hukuman dapat memperlemah tingkah laku seseorang. Misalnya peserta didik suka membuat keramaian di dalam kelas, karena mendapat hukuman, maka pada akhirnya dia akan mengubah kelakuannya yang tidak baik itu. Akan tetapi lebih baik meminimalkan hukuman dan memperbanyak nasehat dan teladan yang baik. Sebab dengan nasehat dan teladan yang baik lebih banyak mendatangkan hasil yang baik daripada kegagalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam pemberian penghargaan dan hukuman yaitu:

1. Faktor internal

- a. Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

- b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor eksternal

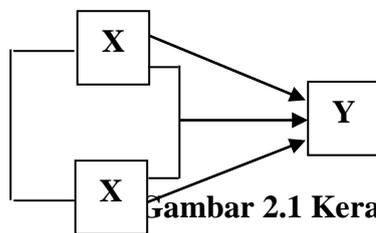
a. Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b. Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan dan kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar) dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Subjek yang merupakan fokus dari penelitian ini, dikumpulkan dan dihubungkan satu dengan yang lainnya dalam bentuk bagan sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X₁ : Persepsi siswa tentang pemberian penghargaan

X₂ : Persepsi siswa tentang pemberian hukuman

Y : Motivasi belajar matematika

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka, hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang TA. 2017/2018.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang TA. 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasional. Dikarenakan peneliti mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan angka sebagai bahan pengukurannya, maka penelitian ini dinamakan kuantitatif, sedangkan melalui korelasional akan dicari hubungan antara variabel penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian direncanakan dari bulan Maret hingga April 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Di dalam penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁷⁴ Sesuai dengan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018 yang berjumlah 318 siswa dengan jumlah laki-laki 187 siswa dan perempuan 131 siswa.

⁷⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013), hlm.77.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto yaitu, “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 atau cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-35% atau 30%-50% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana serta sempit luasnya wilayah dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”⁷⁵ Atas dasar tersebut maka peneliti menetapkan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana dan diambil 10% dari jumlah keseluruhan yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 33 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁷⁶ Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel kualitatif dan variabel kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabel kuantitatif yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penghargaan dan hukuman.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 134.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 104.

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika siswa.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi berarti pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan, hal mengetahui melalui indera, tanggapan indera, dan daya memahami. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana seorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.
- b. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan. Bentuk penghargaan dapat berupa (1) Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; "Nah lain kali akan lebih baik lagi." Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya. (2) Penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan

teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan orang tua siswa. (3) Hadiah disini adalah penghargaan yang berbentuk pemberian berupa barang. Penghargaan yang berupa pemberian barang ini disebut juga penghargaan materil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya. (4) Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”.

Hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulasi oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Bentuk-bentuk hukuman yang ada diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat. Bagi siswa yang suka ramai dapat dipisahkan tempat duduknya di pojok kelas atau disuruh keluar kelas, siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan tugas berlipat dan pengurangan nilai, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas digunakan denda dan siswa yang sering kali melanggar peraturan, maka tidak dapat diampuni kesalahannya maka diberikan hukuman diskors.

- c. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Dorongan tersebut ada yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan ada pula yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Indikator siswa yang memiliki motivasi adalah: (a) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama),

(b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan satu hal), (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (h) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variabel pustaka dalam bidangnya.⁷⁷

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 33-34.

terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁷⁸ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berhubungan dengan hubungan persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang.

3. Interview

Interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁷⁹ Interview digunakan untuk mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan beberapa dewan guru untuk memperoleh data tentang gambaran umum situasi dan kondisi sekolah MTs. Al Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang yang meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, administrasi sekolah dan lain sebagainya.

4. Angket (*questionnaire*)

Menurut pengertiannya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁸⁰ Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa tentang penghargaan, hukuman dan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 45.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 43.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.101.

Adapun teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner), yaitu angket tertutup. Angket yang akan dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan definisi operasional dari masing-masing variabel.

Adapun bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.⁸¹ Kemudian responden diminta jawaban atau respons dari responden dalam skala ukur yang telah disediakan, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Peneliti memilih skala ini dikarenakan peneliti menginginkan jawaban berdasarkan skala tindakan yang dialami oleh siswa.

Dikarenakan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pada setiap item yang dipaparkan, siswa tinggal memilih jawaban yang tertera yaitu jawaban sangat setuju, jawaban setuju, jawaban kurang setuju, dan jawaban tidak setuju. Adapun penyusunan skala skor item sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Persepsi Siswa tentang Pemberian Penghargaan dan Hukuman dan Motivasi Belajar Matematika Siswa.

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3

⁸¹ Sukardi, *op,cit.*,. hlm. 146

Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1 ⁸²

Sebelum angket disebarakan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada dosen/guru serta siswa diluar sampel penelitian untuk menguji coba kebakuan bahasa dalam angket persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman serta motivasi belajar matematika agar lebih mudah dipahami oleh sampel. Uji coba instrumen ini dilakukan di MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang dengan sampel sebanyak 33 orang. Uji instrumen ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

5. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Maksudnya adalah untuk mengetahui apakah kuisiner yang disusun itu sudah valid/shahih, maka perlu diuji dengan uji korelitas antar skor (nilai) tiap butir pertanyaan dengan skor total kuisiner tersebut. Adapun pengujian validitas ini dilakukan secara *two tailed* dikarenakan nilai hasil tidak memiliki acuan arah.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
⁸³

dengan penjelasan:

⁸² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2009), hlm. 150.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 121.

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Untuk melihat validitas angket, maka perlu membandingkan r_{xy} hasil perhitungan dengan tabel harga kritik r product moment, dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor, uji reliabilitas ialah pengujian terhadap indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan.⁸⁴ Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]^{85}$$

Di mana rumus σ^2 adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2}{N}^{86}$$

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 130.

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 130.

⁸⁶ *Ibid*

Dengan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Besarnya r_{11} yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan Indeks Korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi) ⁸⁷

6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal.⁸⁸ Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa digunakan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara menetapkan nilai rata-rata dari setiap indikator variabel dengan mengalikan frekuensi jawaban dengan bobot nilai. Kemudian dibagi dengan jumlah responden pilihan jawaban bobot nilai.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 319.

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.

a. Variabel Penghargaan dan Hukuman

Tabel 3.3 Taksiran Nilai Variabel Penghargaan dan Hukuman

Option	Nilai	Taksiran Nilai	Keterangan
A	4	3,26-4,00	Persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman sangat baik.
B	3	2,51-3,25	Persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman baik.
C	2	1,76-2,50	Persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman kurang.
D	1	1,00-1,75	Persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman sangat kurang. ⁸⁹

b. Variabel Motivasi

Tabel 3.4 Taksiran Nilai Variabel Motivasi

Option	Nilai	Taksiran Nilai	Keterangan
A	4	3,26-4,00	Pemberian motivasi sangat tinggi
B	3	2,51-3,25	Pemberian motivasi tinggi
C	2	1,76-2,50	Pemberian motivasi rendah
D	1	1,00-1,75	Pemberian motivasi sangat rendah ⁹⁰

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 184.

⁹⁰ *Ibid*

2. Analisis Statistik Infrensial

a. Uji Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa digunakan korelasi *Product Moment*. Pengolahan data dalam analisis korelasi sederhana diuji dengan metode *Pearson* yang menggunakan program SPSS.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{91}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor yang diperoleh dari variabel X

Y = Skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor dalam variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam variabel Y

N = Banyaknya responden

b. Uji Korelasi Ganda

Untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹¹ Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 147.

$$R_{X_1 X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1 y}^2 + r_{x_2 y}^2 - 2r_{x_1 y} r_{x_2 y} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}} \quad 92$$

Dengan:

$R_{X_1 X_2, Y}$ = Korelasi antara Variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{x_1 y}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

$r_{x_2 y}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

c. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai-nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bX$

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

⁹² Sugiyono, *op.cit*, hlm. 191.

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y apabila X_1 dan $X_2=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Pengolahan data dalam analisis regresi linier berganda diuji menggunakan program SPSS.

e. Uji Keberartian Korelasi

Untuk menguji keberartian hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang, maka digunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-3)}}{\sqrt{(1-r^2)}}^{93}$$

Dimana:

t = besaran hitung

r = koefisien korelasi antara parsial

n = jumlah responden

kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengujian signifikan
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pengujian tidak signifikan

Berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi yaitu:

Kaidah Uji Hipotesis Menggunakan Komputer

- Jika p (Probabilitas) $< 0,01$ = Sangat Signifikan
- Jika p (Probabilitas) $< 0,05$ = Signifikan

⁹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 337.

- Jika ρ (Probabilitas) $< 0,15$ = Cukup Signifikan
- Jika ρ (Probabilitas) $< 0,30$ = Kurang Signifikan
- Jika ρ (Probabilitas) $> 0,30$ = Tidak Signifikan

Kaidah Uji Hipotesis Konvensional (menggunakan tabel signifikan)

- Jika ρ (Probabilitas) $< 0,01$ = Sangat Signifikan
- Jika ρ (Probabilitas) $< 0,05$ = Signifikan
- Jika ρ (Probabilitas) $> 0,05$ = Tidak Signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala penelitian. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini analisis variabel-variabel penelitian yang diteliti.

1. Analisis Dekriptif Pemberian Penghargaan (X_1)

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden tentang Aspek Penghargaan

No	Unsur Nilai Dasar	Alternatif Jawaban								Jumlah		Nilai Rata-Rata
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
1	Mengerjakan tugas diberi pujian	21	48	12	36	0	0	0	0	33	84	2,54
2	Mengajukan pertanyaan diberi pujian	10	40	22	66	1	2	0	0	33	108	3,27
3	Simbol senyum	12	48	21	63	0	0	0	0	33	111	3,36
4	Menepuk pundak siswa	8	32	19	57	6	12	0	0	33	101	3,06
5	Komentar	18	72	11	33	4	8	0	0	33	113	3,42
6	Menjabat	5	20	19	57	9	18	0	0	33	95	2,87

	tangan siswa											
7	Memberikan hadiah pada kelompok diskusi	16	64	12	36	5	10	0	0	33	110	3,33
8	Hadiah permen	2	8	15	45	12	24	4	4	33	81	2,45
9	Sertifikat	20	80	9	27	2	4	1	1	33	112	3,39
Jumlah										297	915	
										3,08		

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek penghargaan termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,08. Masing-masing item memiliki nilai rata-rata sebagai berikut: mengerjakan tugas diberi pujian masuk dalam kategori baik (nilai 2,54); mengajukan pertanyaan diberi pujian masuk dalam kategori sangat baik (nilai 3,27); simbol senyum masuk dalam kategori sangat baik (nilai 3,36); menepuk pundak siswa masuk dalam kategori baik (nilai 3,06); komentar masuk dalam kategori sangat baik (nilai 3,42); menjabat tangan siswa masuk dalam kategori baik (nilai 2,87); memberikan hadiah pada kelompok diskusi masuk dalam kategori sangat baik (nilai 3,33); hadiah permen masuk dalam kategori kurang (nilai 2,45); dan pemberian sertifikat masuk dalam kategori sangat baik (nilai 3,39).

Tabel 4.2 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Penghargaan

No	Unsur Nilai Dasar	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Mengerjakan tugas diberi pujian	21	12	0	0
2	Mengajukan pertanyaan diberi pujian	10	22	1	0
3	Simbol senyum	12	21	0	0
4	Menepuk pundak siswa	8	19	6	0
5	Komentar	18	11	4	0
6	Menjabat tangan siswa	5	19	9	0
7	Memberikan hadiah pada kelompok diskusi	16	12	5	0
8	Hadiah permen	2	15	12	4
9	Sertifikat	20	9	2	1
Jumlah		112	140	39	5
Persentase		37,83%	47,29%	13,17%	1,68%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menjawab opsi setuju berada pada persentase terbanyak (47,29%), sangat setuju (37,83%), kurang setuju (13,17%), dan tidak setuju (1,68%).

10	Melaporkan kepada orang tua	9	36	17	51	2	4	5	5	33	96	2,90
No	Unsur Nilai Dasar	Alternatif Jawaban						Jumlah				Nilai Rata-Rata
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju							
	Menuliskan siswa terbandel	3	12	10	30	17	34	3	3	33	79	2,39
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
12	Menghukum di depan kelas	23	82	18	54	8	46	6	6	33	110	3,45
2	teman-teman tidak boleh masuk kelas	5	20	12	36	15	30	1	1	33	87	2,63
3	Memberikan nasehat	18	72	15	45	0	0	0	0	33	117	3,54
4	Mimik wajah yang masam	10	40	13	39	9	18	1	1	33	98	2,96
5	Menegur siswa	9	36	22	66	2	4	0	0	33	106	3,21
6	Memberikan tugas yang berlebih dan pengurangan nilai	11	44	18	54	4	8	0	0	33	110	3,33
7	Memberikan denda	1	4	5	15	22	44	5	5	33	68	2,06
8	Membentak siswa	1	4	21	63	9	18	2	2	33	87	2,63
9	Berlari 10 kali dibawah sinar matahari	2	8	14	42	9	18	8	8	33	85	2,57

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden tentang Hukuman

Berdasarkan tabel di atas, aspek pemberian hukuman dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,83. Untuk item pertanyaan berdiri di depan kelas dalam kategori sangat baik (nilai 3,33); tidak boleh masuk kelas ada dalam kategori baik (nilai 2,63); memberikan nasehat dalam kategori sangat baik (nilai 3,54); mimik wajah yang masam masuk dalam kategori baik (nilai 2,96); menegur siswa masuk

Jumlah	396	1123	
	2,83		

dalam kategori baik (nilai 3,21); memberikan tugas yang lebih dan pengurangan nilai ada dalam kategori sangat baik (nilai 3,33); memberikan denda ada dalam kategori kurang (nilai 2,06); membentak siswa masuk dalam kategori baik (nilai 2,63); berlari 10 kali di bawah sinar matahari masuk dalam kategori baik (nilai 2,57); melaporkan kepada orang tua ada dalam kategori baik (nilai 2,90); menuliskan siswa terbandel masuk dalam kategori kurang (nilai 2,39); dan menghukum di depan teman-teman ada dalam kategori kurang (nilai 2,45).

Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Hukuman

No	Unsur Nilai Dasar	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Berdiri di depan kelas	13	18	2	0
2	Tidak boleh masuk kelas	5	12	15	1

3	Memberikan nasehat	18	15	0	0
4	Mimik wajah yang masam	10	13	9	1
5	Menegur siswa	9	22	2	0
6	Memberikan tugas yang berlebih dan pengurangan nilai	11	18	4	0
7	Memberikan denda	1	5	22	5
8	Membentak siswa	1	21	9	2
9	Berlari 10 kali dibawah sinar matahari	2	14	9	8
10	Melaporkan kepada orang tua	9	17	2	5
11	Menuliskan siswa terbandel	3	10	17	3
12	Menghukum di depan teman-teman	2	17	8	6
Jumlah		84	182	99	31
Persentase		21,21%	45,95%	25%	7,82%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menjawab opsi setuju berada pada persentase terbanyak (45,95%), disusul kemudian oleh opsi kurang setuju (25%), sangat setuju (21,21%), dan tidak setuju (7,82%).

**Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden tentang Motivasi Belajar
Matematika**

No	Unsur Nilai Dasar	Alternatif Jawaban								Jumlah		Nilai Rata-Rata
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
1	Waktu belajar terlalu banyak	4	16	7	21	18	36	4	4	33	77	2,33
2	Tidak senang ketika guru menerangkan	6	24	8	24	5	10	14	14	33	72	2,18
3	Datang terlambat	3	12	2	6	16	32	12	12	33	62	1,87
4	Karena kurikulum sekolah	13	52	13	39	5	10	2	2	33	103	3,12
5	Mengindar karena banyak PR	0	0	2	6	16	32	15	15	33	53	1,60
6	Belajar matematika sendiri	2	8	3	9	11	22	17	17	33	56	1,69
7	Menolak pendapat teman ketika berdiskusi	2	8	5	15	9	18	17	17	33	58	1,75
8	Marah ketika ditentang pendapat	13	52	15	45	5	10	0	0	33	107	3,24

9	Menolak diskusi masalah	6	24	3	9	10	20	14	14	33	67	2,03
10	Bertahan selesaikan soal	7	28	6	18	4	8	16	16	33	70	2,12
11	Berhenti bertanya	7	28	4	12	10	20	12	12	33	72	2,18
12	Berusaha menemukan solusi	12	48	15	45	5	10	1	1	33	104	3,15
13	Tidak berusaha terlibat tanya jawab	4	16	10	30	11	22	8	8	33	76	2,30
14	Merasa lelah	3	12	7	21	10	20	13	13	33	66	2,00
Jumlah										462	1043	
										2,25		

Berdasarkan tabel di atas, aspek motivasi belajar matematika berada dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 2.25. Untuk item pertanyaan waktu belajar terlalu banyak (nilai 2,33) berada pada kategori rendah; tidak senang ketika guru menerangkan (nilai 2,18) berada pada kategori rendah; datang terlambat (nilai 1,87) berada pada kategori rendah; karena kurikulum sekolah (nilai 3,12) berada pada kategori tinggi; menghindari karena banyak PR (nilai 1,60) berada pada kategori sangat rendah; belajar matematika sendiri (nilai 1,69) berada pada kategori sangat rendah; menolak pendapat ketika teman (nilai 1,75) berada pada kategori sangat rendah; marah ketika ditentang pendapat (nilai 3,24) berada pada kategori tinggi; menolak diskusi masalah (nilai 2,03) berada pada

kategori rendah; bertahan selesaikan soal (nilai 2,12) berada pada kategori rendah;berhenti bertanya (nilai 2,18) berada pada kategori rendah; berusaha menemukan solusi (nilai 3,15) berada pada kategori tinggi; tidak berusaha terlibat tanya jawab (nilai 2,30) berada pada kategori rendah; dan merasa lelah (nilai 2,00) berada pada kategori rendah.

Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Motivasi Belajar Matematika

No	Unsur Nilai Dasar	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Waktu belajar terlalu banyak	4	7	18	4
2	Tidak senang ketika guru menerangkan	6	8	5	14
3	Datang terlambat	3	2	16	12
4	Karena kurikulum sekolah	13	13	5	2
5	Mengindar karena banyak PR	0	2	16	15
6	Belajar matematika sendiri	2	3	11	17
7	Menolak pendapat teman ketika berdiskusi	2	5	9	17
8	Marah ketika ditentang pendapat	4	15	5	0
9	Menolak diskusi masalah	6	3	10	14
10	Menolak pendapat	3	3	4	16

	teman ketika berdiskusi				
11	Marah ketika ditentang pendapat	7	6	10	12
12	Menghukum di depan teman-teman	7	4	5	1
13	Berusaha menemukan solusi	12	15	11	8
14	Tidak berusaha terlibat tanya jawab	4	10	10	13
Jumlah		73	96	135	145
Persentase		15,80%	20,77%	29,22%	31,38%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menjawab opsi tidak setuju berada pada persentase terbanyak (31,38%), disusul kemudian oleh opsi jawaban kurang setuju (29,22%), setuju (20,77%), dan sangat setuju (15,80%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Deskripsi data hasil korelasi antara penghargaan (Variabel X_1) dengan motivasi belajar matematika (Variabel Y) dan hukuman (Variabel X_2) dengan motivasi belajar matematika (Variabel Y) yang dilakukan di MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 19.

- a. Mencari Koefisien Korelasi Sederhana dengan *Product Moment* antara X_1 dan Y; X_2 dan Y.
 - 1) Koefisien Korelasi Sederhana X_1 dan Y
 - 2)

Tabel 4.7 Korelasi X₁ dan Y

		Correlations	
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,378 [*]
	Sig. (2-tailed)		,030
	N	33	33
Y	Pearson Correlation	,378 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,030	
	N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output data yang dihasilkan dari program IBM SPSS Statistics 19 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = 0,378$$

$$\rho = 0,030$$

Berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi yaitu:

Kaidah Uji Hipotesis Menggunakan Komputer

Jika ρ (Probabilitas) $< 0,01$ = Sangat Signifikan

Jika ρ (Probabilitas) $< 0,05$ = Signifikan

Jika ρ (Probabilitas) $< 0,15$ = Cukup Signifikan

Jika ρ (Probabilitas) $< 0,30$ = Kurang Signifikan

Jika ρ (Probabilitas) $> 0,30$ = Tidak Signifikan

Kaidah Uji Hipotesis Konvensional (menggunakan tabel signifikan)

Jika ρ (Probabilitas) $< 0,01$ = Sangat Signifikan

Jika ρ (Probabilitas) $< 0,05$ = Signifikan

Jika ρ (Probabilitas) $> 0,05 =$ Tidak Signifikan⁹⁴

Dalam uji butir angket memakai signifikansi $\rho < 0,05$.

Dari hasil di atas diketahui bahwa $p < 0,05$ yaitu 0,030 maka berdasarkan pedoman Sutrisno Hadi menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan signifikan. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.

3) Koefisien Korelasi Sederhana X_2 dan Y

Tabel 4.8 Korelasi X_2 dan Y

		Correlations	
		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,384*
	Sig. (2-tailed)		,027
	N	33	33
Y	Pearson Correlation	,384*	1
	Sig. (2-tailed)	,027	
	N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output data yang dihasilkan dari program IBM SPSS

Statistics 19 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = 0,384$$

$$\rho = 0,027$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa $\rho < 0,05$ yaitu $0,027 < 0,05$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis Sutrisno Hadi

⁹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 5.

menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan signifikan. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) Mts. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang.

4) Koefisien Korelasi Sederhana X_1 dan X_2

Tabel 4.9 Korelasi X_1 dan X_2

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	,978**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	33	33
X2	Pearson Correlation	,978**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output data yang dihasilkan dari program IBM SPSS Statistics 19 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = 0,978$$

$$\rho = 0,000$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa $\rho < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis Sutrisno Hadi menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan signifikan. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dengan persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) Mts. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang.

- b. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda X_1 , X_2 , dengan Y

Tabel 4.10 Korelasi X_1 , X_2 , dan Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_2, X_1^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 ^a	,148	,091	7,86955

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322,348	2	161,174	2,603	,091 ^b
Residual	1857,895	30	61,930		
Total	2180,242	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Perhitungan korelasi ganda dengan analisis regresi menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar $R = 0,385$. Anova untuk menguji signifikansi korelasi ganda menghasilkan nilai statistik sebesar $F = 2,603$ dengan signifikansi sebesar $\rho = 0,091$. Nilai $\rho < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi signifikan atau diputuskan terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dan hukuman (X_2) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak.

2. Uji Keberartian (Uji t)

- a. Hipotesis 1 : ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang.

Tabel 4.11 Uji t X_1 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,955	11,304		,969	,340
	X1	,885	,389	,378	2,275	,030

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) sebesar 2,275 dengan konstanta 10,955 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 10,955 + 2,275X_1$$

Hasil uji empiris hubungan persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) menunjukkan nilai hitung 2,275 dan signifikan 0,030 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) menunjukkan angka sebesar

0,885, yang artinya adalah besaran koefisien persepsi siswa tentang pemberian penghargaan (X_1) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang adalah sebesar 88,5%.

b. Hipotesis 2 : ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.

Tabel 4.12 Uji t X_2 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,098	8,471		2,018	,052
	X2	,576	,248	,384	2,318	,027

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) sebesar 2,318 dengan konstanta 17,098 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 17,098 + 2,318X_2$$

Hasil uji empiris hubungan persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) menunjukkan nilai hitung 2,318 dan signifikan 0,027 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) menunjukkan angka sebesar 0,576, yang artinya adalah besaran koefisien persepsi siswa tentang pemberian hukuman (X_2) dengan motivasi belajar matematika siswa (Y) MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang adalah sebesar 57,6%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner (angket).

Sebelum angket diberikan, dilakukan uji coba instrumen yaitu uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu di kelas VIII-2 MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang dengan jumlah siswa 30 orang. Terdapat 60 butir pertanyaan yang diberikan, dengan pembagian 15 butir pertanyaan untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian penghargaan, 15 butir pertanyaan untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian hukuman dan 30 butir pertanyaan untuk variabel motivasi belajar matematika siswa.

Hasil uji coba validitas instrumen dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 19 menunjukkan bahwa terdapat 25 pertanyaan yang tidak valid dan 35 pertanyaan yang valid dari total keseluruhan 60 pertanyaan. 9 pertanyaan untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian penghargaan,

12 pertanyaan untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian hukuman dan 14 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar matematika siswa.

Instrumen yang valid tersebut kemudian diuji realibilitasnya dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 19 sehingga diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,761 dan nilai r_{tabel} adalah 0,344. Dengan demikian, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau $0,761 > 0,344$, sehingga butir pertanyaan yang valid pada variabel X_1 , X_2 dan Y adalah reliabel. Instrumen dan reliabel inilah yang digunakan sebagai alat penelitian yang ditujukan kepada sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang dengan jumlah sampel 33 orang.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Analisis ini diperoleh dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 19 yakni:

1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemberian Penghargaan (X_1) dengan Motivasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang” dapat diterima karena $r = 0,378$ dan $p = 0,030$ ($p < 0,05$). Selanjutnya diuji lagi dengan uji t. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai hitung 2,275 dan signifikan 0,030 yang dibawah alpha 5%. Sehingga

hipotesis yang menyatakan persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dan teruji kebenarannya.

2. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemberian Hukuman (X_2) dengan Motivasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang” dapat diterima karena $r = 0,384$ dan $\rho = 0,027$ ($\rho < 0,05$). Selanjutnya diuji lagi dengan uji t. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai hitung 0,318 dan signifikan 0,027 yang dibawah alpha 5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan persepsi siswa tentang pemberian hukuman dengan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dan teruji kebenarannya.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemberian Penghargaan (X_1) dan Hukuman (X_2) dengan Motivasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang” dapat diterima karena $R = 0,385$ dan $\rho = 0,091$ ($\rho < 0,05$), yang berarti bahwa variabel persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar matematika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada data dan hasil penelitian.

Adapun kesimpulan-kesimpulan yang didapat dikemukakan penulis yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman dengan motivasi belajar matematika siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang.

B. Saran

Mengingat pentingnya persepsi siswa tentang pemberian penghargaan dan hukuman karena memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa, maka ada beberapa saran yang diberikan penulis.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya terampil dalam memberikan penghargaan dan hukuman. Guru perlu menjaga motivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, walaupun melalui berbagai bentuk dan cara seperti penerapan penghargaan dan hukuman yang sekiranya motivasi belajar matematika tetap aktif dan tetap tumbuh dalam diri siswa sendiri.

2. Bagi Kepala Sekolah

Alangkah lebih baik jika kepala sekolah dapat menyelenggarakan forum diskusi mengenai keterampilan pemberian penghargaan dan hukuman kepada siswa. Selain itu, kepala sekolah sebaiknya juga perlu menambah buku-buku mengenai pentingnya penghargaan dan hukuman agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru-guru di sekolah tersebut.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa, baik dengan memberikan hadiah, menghukum, atau apresiasi lainnya. Hal ini diharapkan mampu menambah motivasi belajar siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1994. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos, Jakarta: 1999.
- Amin, Muhammad Asri. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*:Jakarta:Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana.
- Prima.Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendekia.
- Atmaja Prawira, Purwa. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan.2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KencanaPrenada Group.
- Clolim. M, et.al. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Jakarta:BPK. Gunung Mulia.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Dimiyati,2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar MengajarMelalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT:Refika Aditama.
- Fitriyah, Lailatul dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*.Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hadi, Sutrisno.*Metode Research Jilid 3*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:Sinar BaruAlgesindo.
- <https://kbbi.web.id/persepsi>
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung:Ciptapustaka Media Perintis.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi PerkembanganPembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ningsih, Sri Surya.2003. *“Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelان T.A 2016/2017”* Skripsi. Medan: Perpustakaan FIP Unimed.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada MediaGroup.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. GrafindoPersada
- Shadiq,Fajar. 2014. *Pembelajaran Matematika; Cara Meningkatkan KemampuanBerpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Syahrums dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Depdikbud, IKIP Semarang.
- Yunita, Norma. 2014. *Edisi Terbaru dan Terlengkap UUD 1945 dan Amandemen*. Jakarta: Kunci Aksara.

Lampiran 1

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN PENGHARGAAN

Nama :

Format Daftar Pertanyaan Pada Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawabnya.
2. Berikan tanda ceklis \surd pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda berdasarkan keterangan di bawah ini:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

No	Indikator	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika saya mengerjakan tugas dengan baik, guru akan memberikan pujian kepada saya maka saya semakin bersemangat belajar matematika				
2.	Dalam mengajar guru sering sekali memberikan senyuman kepada siswa yang aktif sehingga saya semakin termotivasi belajar matematika				
3.	Saya menjadi juara di kelas, guru memberikan saya hadiah maka saya akan semakin berlomba untuk menjadi juara				
4.	Jika saya mengerjakan tugas dengan baik, guru akan memberikan pujian kepada saya sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
5.	Dalam mengajar guru sering sekali memberikan senyuman kepada siswa yang aktif sehingga saya				

	semakin termotivasi belajar matematika				
6.	Jika saya mengerjakan pekerjaan rumah, guru memberikan simbol senyum dan nilai yang tinggi di buku saya sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
7.	Jika saya mampu menjawab pertanyaan di depan kelas, guru menepuk-nepuk pundak saya dan memberikan pujian sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
8.	Guru sering mengatakan “bagus”, “cerdas”, “pintar” setiap kali ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
9.	Guru sering menampilkan wajah ceria saat seluruh siswa aktif di dalam kelas sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
10.	Guru sering memberikan tepuk tangan bagi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
11.	Jika saya berhasil menjadi yang tercepat dalam menyelesaikan soal, guru sering menjabat tangan saya dan memberikan pujian sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
12.	Guru akan memberikan hadiah jika ada kelompok diskusi yang mendapatkan nilai tertinggi sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
13.	Jika saya mampu menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya di papan tulis, guru akan menjadikannya contoh untuk teman-teman sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
14.	Jika ada siswa yang berani tampil di depan kelas, guru akan memberikan permen sehingga saya semakin				

	bersemangat belajar matematika				
15.	Guru akan memberikan sertifikat jika saya menjadi juara dalam mengikuti perlombaan sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				

Lampiran 2

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN HUKUMAN

Nama :

Format Daftar Pertanyaan Pada Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawabnya.
2. Berikan tanda ceklis \surd pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda berdasarkan keterangan di bawah ini:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

No	Indikator	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan, guru akan memberikan hukuman dengan berdiri di depan kelas maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
2.	Jika saya terlambat masuk ke dalam kelas, guru menghukum saya dengan tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
3.	Jika ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, guru sering memberikan sentuhan dan memberikan nasehat maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
4.	Guru akan memberikan mimik wajah yang masam jika suasana kelas menjadi ribut maka saya semakin				

	termotivasi untuk belajar matematika				
5.	Jika saya tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, guru akan mendatangi saya dan menegur maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
6.	Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akan memberikannya tugas yang berlipat dan pengurangan nilai maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
7.	Jika ada siswa yang berbuat keributan di kelas, guru memisahkannya ke pojok kelas atau mengeluarkannya dari kelas maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
8.	Jika ada siswa yang berbuat kesalahan sampai berulang kali, guru tidak akan mengampuni kesalahannya dan diskor beberapa hari maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
9.	Jika saya mendapat nilai yang buruk, guruselalu menasehati saya maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
10.	Jika saya mengumpulkan tugas lewat dari batas waktu yang ditentukan, guru akan memberikan denda maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
11.	Jika saya melakukan tindakan yang tidak terpuji, guru akan mebantak saya maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
12.	Jika saya bermain sendiri ketika pelajaran, guru menyuruh saya berlari 10 kali di bawah panas matahari maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
13.	Jika saya melakukan kesalahan, guru akan melaporkannya kepada orang tua saya maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				

14.	guru membuat papan untuk menuliskan siswa terbandel maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				
15.	Guru menghukum saya di depan teman-teman saya maka saya semakin termotivasi untuk belajar matematika				

Lampiran 3

ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

Nama :

Format Daftar Pertanyaan Pada Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawabnya.
2. Berikan tanda ceklis \surd pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda berdasarkan keterangan di bawah ini:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

No	Indikator	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya senang belajar matematika				
2.	Saya tidak memahami materi matematika dengan jelas				
3.	Saya mengetahui tujuan belajar matematika				
4.	Saya mengerti kegunaan belajar matematika				
5.	Saya bertanya ketika ada materi yang kurang jelas				
6.	Saya merasa rugi ketika ada materi matematika yang terlewati				
7.	Saya merasa waktu untuk belajar matematika di kelas terlalu banyak				
8.	Saya tidak senang ketika guru menerangkan matematika tergesa-gesa				
9.	Saya datang terlambat pada pembelajaran matematika				
10.	Saya belajar matematika karena kurikulum di sekolah mewajibkan				
11.	Saya lebih mengutamakan pelajaran matematika				

	daripada pelajaran lain				
12.	Sayamenghindar belajar matematika karena banyak pekerjaan rumah				
13.	Saya bosan belajar matematika				
14.	Saya mencatat penjelasan matematika yang disampaikan guru				
15.	Saya senang berpartisipasi dalam diskusi matematika di kelas				
16.	Saya kurang memperhatikan ketika teman bertanya matematika				
17.	Saya merasa gelisah ketika belajar matematika				
18.	Saya berusaha mencari solusi masalah matematika yang sulit				
19.	Saya belajar matematika sendiri yang membuat saya memahami matematika lebih baik				
20.	Sayamenolak pendapat teman ketika sedang berdiskusi				
21.	Sayamarah ketika diskusi matematika teman menentang pendapat saya				
22.	Saya menolak ketika diskusi masalah matematika diperpanjang				
23.	Saya bertahan menyelesaikan soal matematika yang tuntas				
24.	Saya berhenti bertanya meski belum mengerti matematika				
25.	Sayaberusaha menyelesaikan menemukan solusi yang benar sebelum saya bertanya kepada orang lain				
26.	Saya tidak berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru				
27.	Sayamerasa lelah mengikuti pelajaran matematika				
28.	Sayabelajar matematika terlebih dahulu di rumah				
29.	Sayaakan mengikuti les <i>private</i> untuk menambah				

	pengetahuan				
30.	Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mempejari matematika				

Lampiran 4

Tabel Validitas Persepsi Siswa Tentang Penghargaan

RESPONDEN NOMOR	Butir Pernyataan ke															Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Anisa Fahdila Febrianti	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	52	2704
Arbayati Aprihatina Pacarani	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	43	1849
Bella Mustika	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	51	2601
Cindyawati	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	43	1849
Citra	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	3	42	1764
Deny Kuswara	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	52	2704
Dita Pritasya	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	51	2601
Dwi Ananda	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	2	1	49	2401
Dwi Andini Ramadani	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	49	2401
Diyan Tahira Arjana	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	52	2704
Dyas Alfrida	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	49	2401
Elga Fitri Fajrina	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	47	2209
Eliza Gusmayanti	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	2	47	2209
Ellen Pitriya Lekso	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	55	3025
Erifa Susia Ramanda	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	49	2401
Febby Yolanda	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	53	2809
Inda Komala Sari	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	51	2601
Ismi Jumiati Hidayah	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	51	2601
Kelvin Andrean Pratama	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	53	2809
Khairu Ikhsan Rifa'i	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	45	2025
Kila Andini	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	1	3	48	2304
M. Dimas Prayoga	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	53	2809
May Lestari	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	51	2601
Mellani Syah Putri	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	52	2704
Mitko Hardika	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	4	45	2025
Muhammad Fikih Irawan	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	52	2704
Muhammad Ruby	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	53	2809
Mutiara Muthmainah	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	47	2209
Nabila Dwi Cantika	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	1	1	42	1764
Nadila puspita	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	52	2704
Shafira Ditha Amalia	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	51	2601
Tasya Nazalika Putri	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51	2601
Widya Apriliani	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	53	2809
EX	120	115	115	108	115	111	101	113	116	112	95	112	107	81	113	1539	81312

Lampiran 5

Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Penghargaan dengan SPSS Versi 19

P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,471** ,006 33
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,323 ,067 33
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,247 ,166 33
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,432 ,012 33
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,152 ,399 33
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,447** ,009 33
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,507** ,003 33
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,556** ,001 33
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,281 ,113 33
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,172 ,339 33
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,488** ,004 33
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,631** ,000 33
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,124 ,493 33
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,745** ,000 33
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,535** ,001 33

Lampiran 6

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Variabel Penghargaan

No Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,471	0,344	Valid
2	0,323	0,344	Tidak Valid
3	-0,247	0,344	Tidak Valid
4	0,432	0,344	Valid
5	0,152	0,344	Tidak Valid
6	0,447	0,344	Valid
7	0,507	0,344	Valid
8	0,556	0,344	Valid
9	0,261	0,344	Tidak Valid
10	-0,172	0,344	Tidak Valid
11	0,488	0,344	Valid
12	0,631	0,344	Valid
13	0,124	0,344	Tidak Valid
14	0,745	0,344	Valid
15	0,535	0,344	Valid

Lampiran 7

Tabel Validitas Persepsi Siswa Tentang Hukuman

RESPONDEN NOMOR	Butir Pernyataan ke															Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Anisa Fahdila Febrianti	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	48	2304
Arbayati Aprihatina Pacarani	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	49	2401
Bella Mustika	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	50	2500
Cindyawati	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	48	2304
Citra	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	49	2401
Deny Kuswara	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	48	2304
Dita Pritasya	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	49	2401
Dwi Ananda	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	46	2116
Dwi Andini Ramadani	3	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	46	2116
Diyan Tahira Arjana	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	52	2704
Dyas Alfrida	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	39	1521
Elga Fitri Fajrina	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	46	2116
Eliza Gusmayanti	3	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2	3	39	1521
Ellen Pitriya Lekso	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	45	2025
Erifa Susia Ramanda	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	4	2	3	41	1681
Febby Yolanda	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	47	2209
Inda Komala Sari	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	52	2704
Ismi Jumiati Hidayah	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	42	1764
Kelvin Andrian Pratama	2	2	4	3	3	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	32	1024
Khairu Ikhsan Rifa'i	3	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	2	3	2	3	38	1444
Kila Andini	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	32	1024
M. Dimas Prayoga	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	39	1521
May Lestari	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	45	2025
Mellani Syah Putri	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	40	1600
Micke Hardika	4	2	4	2	4	4	3	2	4	1	2	1	1	2	1	37	1369
Muhammad Fikih Irawan	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	39	1521
Muhammad Ruby	3	1	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	4	39	1521
Mutiara Muthmainah	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	43	1849
Nabila Dwi Cantika	4	2	3	3	4	4	3	2	3	1	2	1	3	1	3	39	1521
Nadila puspita	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	2	33	1089
Shafira Ditha Amalia	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	37	1369
Tasya Nazalika Putri	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	1	1	1	2	34	1156
Widya Apriliani	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	31	961
EX	110	87	117	98	106	106	90	86	107	68	87	76	96	79	81	1297	60086

Lampiran 8

Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Hukuman dengan IBM SPSS Versi 19

P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,560 ,001 33
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,749 ,000 33
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,319 ,070 33
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,760 ,000 33
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,358 ,041 33
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,442 ,010 33
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,524 ,002 33
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,205 ,253 33
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,209 ,242 33
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,624 ,000 33
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,726 ,000 33
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,687 ,000 33
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,754 ,000 33
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,504 ,003 33
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,630 ,000 33

Lampiran 9

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Variabel Hukuman

No Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,560	0,344	Valid
2	0,749	0,344	Valid
3	0,319	0,344	Valid
4	0,760	0,344	Valid
5	0,358	0,344	Valid
6	0,442	0,344	Valid
7	0,524	0,344	Tidak Valid
8	0,205	0,344	Tidak Valid
9	0,209	0,344	Tidak Valid
10	0,624	0,344	Valid
11	0,726	0,344	Valid
12	0,687	0,344	Valid
13	0,754	0,344	Valid
14	0,504	0,344	Valid
15	0,630	0,344	Valid

Lampiran 10

Tabel Validitas Motivasi Belajar Matematika

RESPONDEN NOMOR	Butir Pernyataan ke																														Y	Y2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Amisa Faldila Febranti	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	3	1	1	4	4	2	1	4	4	1	3	3	4	1	4	4	1	1	4	4	87	7569	
Arbayati Aprihatna Pacarani	4	3	4	3	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3	4	2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	4	3	3	72	5184	
Bella Mustika	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	1	4	1	3	2	3	4	3	3	86	7396	
Cindyawati	4	3	4	3	4	4	2	1	1	3	2	1	1	3	4	2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	4	3	3	73	5329	
Citra	4	3	4	3	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	70	4900	
Deny Kuswara	4	2	3	3	4	4	1	1	1	1	4	2	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	69	4761	
Dita Pratya	4	2	3	3	4	2	4	3	1	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	1	2	3	4	3	3	4	2	4	2	86	7396
Dwi Ananda	4	2	4	4	4	2	2	1	1	4	2	2	1	4	4	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	80	6400	
Dwi Andini Ramadani	4	4	4	3	4	3	2	2	1	4	4	1	2	2	4	4	3	2	4	4	3	1	2	4	2	4	3	1	4	4	89	7921	
Diyan Tahira Arjana	4	2	3	3	4	4	1	1	1	4	2	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	69	4761	
Dyas Alfrida	4	2	4	4	4	4	1	1	1	3	3	1	1	4	4	2	1	4	2	1	1	1	3	1	3	1	1	2	4	4	72	5184	
Elga Fitri Fajrina	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	79	6241	
Eliza Gusmayanti	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	4	4	2	1	4	3	1	1	1	4	4	2	1	1	4	4	1	70	4900	
Ellen Pitrya Lekso	3	1	4	4	4	4	2	1	2	2	2	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	1	3	2	4	2	1	4	4	3	73	5329	
Erlia Susia Ramanda	3	1	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	3	3	3	2	2	4	3	73	5329	
Febby Yolanda	4	1	3	4	4	4	2	4	1	4	3	1	1	4	4	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	90	8100	
Inda Komala Sari	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	1	2	4	3	3	1	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	90	8100	
Ismi Zonati Hidayah	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	4	3	73	5329	
Kevin Andean Pratama	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	86	7396	
Khairu Ikhwan Rifai	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	80	6400	
Kila Andini	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	99	9801	
M. Dimas Prayoga	4	2	3	3	4	4	3	1	2	4	2	2	3	1	3	2	2	4	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	4	3	74	5476	
May Lestari	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	89	7921	
Mellani Syah Putri	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	4	2	71	5041
Micko Hardika	3	2	4	4	4	3	2	1	3	4	3	1	1	4	4	2	2	4	3	1	1	1	1	3	4	1	1	3	2	3	75	5625	
Muhammad Fikih Irawan	4	3	1	1	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	91	8281	
Muhammad Ruby	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	100	10000	
Mutara Nurhannah	3	1	3	3	4	3	2	1	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	68	4624	
Nabila Dwi Cantika	3	1	3	3	4	3	2	1	2	4	2	1	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	2	3	4	1	1	3	4	4	80	6400	
Nadila puspita	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	1	1	1	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	4	4	2	84	7056	
Shafira Doha Amalia	3	1	4	4	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	79	6241	
Tasya Nazalika Putri	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	1	1	1	4	4	2	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	4	4	2	82	6724	
Widya Apriani	4	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	2	4	1	3	4	4	2	85	7225	
EX	115	70	111	112	124	107	77	72	62	103	76	33	56	108	115	73	38	114	107	67	70	63	98	72	104	76	66	102	114	99	2485	214340	

Lampiran 11

Uji Validitas Motivasi Belajar Matematika dengan IBM SPSS Versi 19

P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,189 ,292 33
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,221 ,217 33
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,121 ,502 33
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,185 ,303 33
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,488** ,004 33
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,125 ,490 33
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,442 ,010 33
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,574** ,000 33
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,489** ,004 33
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,319 ,071 33
P11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,224 ,210

		33
P12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,497** ,003 33
P13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,561** ,001 33
P14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,193 ,281 33
P15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,090 ,618 33
P16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,197 ,273 33
P17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,540** ,001 33
P18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,174 ,332 33
P19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,350 ,046 33
P20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490** ,004 33
P21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,712** ,000 33
P22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,683** ,000 33

P23		,439*
	Pearson Correlation	,011
	Sig. (2-tailed) N	33
P24		,410*
	Pearson Correlation	,018
	Sig. (2-tailed) N	33
P25		,375*
	Pearson Correlation	,031
	Sig. (2-tailed) N	33
P26		,449**
	Pearson Correlation	,009
	Sig. (2-tailed) N	33
P27		,562***
	Pearson Correlation	,001
	Sig. (2-tailed) N	33
P28		,342*
	Pearson Correlation	,051
	Sig. (2-tailed) N	33
P29		,095
	Pearson Correlation	,600
	Sig. (2-tailed) N	33
P30		,170
	Pearson Correlation	,344
	Sig. (2-tailed) N	33

Lampiran 12

Tabel Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi

No Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,189	0,344	Tidak Valid
2	0,221	0,344	Tidak Valid
3	-0,121	0,344	Tidak Valid
4	0,185	0,344	Tidak Valid
5	-0,488	0,344	Tidak Valid
6	-0,125	0,344	Tidak Valid
7	0,442	0,344	Valid
8	0,574	0,344	Valid
9	0,489	0,344	Valid
10	0,319	0,344	Valid
11	0,224	0,344	Tidak Valid
12	0,497	0,344	Valid
13	0,561	0,344	Valid
14	0,193	0,344	Tidak Valid
15	-0,090	0,344	Tidak Valid
16	0,197	0,344	Tidak Valid
17	0,540	0,344	Valid
18	0,174	0,344	Tidak Valid
19	0,350	0,344	Valid
20	0,490	0,344	Valid

21	0,712	0,344	Valid
22	0,683	0,344	Valid
23	0,439	0,344	Valid
24	0,410	0,344	Valid
25	0,375	0,344	Valid
26	0,449	0,344	Valid
27	0,562	0,344	Valid
28	0,342	0,344	Tidak Valid
29	0,095	0,344	Tidak Valid
30	0,170	0,344	Tidak Valid

Lampiran 13

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN PENGHARGAAN

VALID

Nama :

Format Daftar Pertanyaan Pada Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawabnya.
4. Berikan tanda ceklis \surd pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda berdasarkan keterangan di bawah ini:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

No	Indikator	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika saya mengerjakan tugas dengan baik, guru akan memberikan pujian kepada saya sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
2.	Jika saya mengajukan pertanyaan, guru akan memuji saya dengan kalimat, “pertanyaan yang bagus” sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
3.	Jika saya mengerjakan pekerjaan rumah, guru memberikan simbol senyum dan nilai yang tinggi di buku saya sehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
4.	Jika saya mampu menjawab pertanyaan di depan kelas, guru menepuk-nepuk pundak saya dan memberikan				

	pujiansehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
5.	Guru sering mengatakan “bagus”, “cerdas”, “pintar” setiap kali ada siswa yang mampu menjawab pertanyaansehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
6.	Jika saya berhasil menjadi yang tercepat dalam menyelesaikan soal, guru sering menjabat tangan saya dan memberikan pujiansehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
7.	Guru akan memberikan hadiah jika ada kelompok diskusi yang mendapatkan nilai tertinggisehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
8.	Jika ada siswa yang berani tampil di depan kelas, guru akan memberikan permensehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				
9.	Guru akan memberikan sertifikat jika saya menjadi juara dalam mengikuti perlombaansehingga saya semakin bersemangat belajar matematika				

Lampiran 14

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN HUKUMAN

VALID

Nama :

Format Daftar Pertanyaan Pada Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawabnya.
4. Berikan tanda ceklis \surd pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda berdasarkan keterangan di bawah ini:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

No	Indikator	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Jika saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan, guru akan memberikan hukuman dengan berdiri di depan kelas maka saya akan termotivasi belajar matematika				
2.	Jika saya terlambat masuk ke dalam kelas, guru menghukum saya dengan tidak memperbolehkan mengikuti pelajaran maka saya akan termotivasi belajar matematika				
3.	Jika ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, guru sering memberikan sentuhan dan memberikan nasehat maka saya akan termotivasi belajar matematika				
4.	Guru akan memberikan mimik wajah yang masam jika suasana kelas menjadi ribut maka saya akan termotivasi				

	belajar matematika				
5.	Jika saya tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, guru akan mendatangi saya dan menegur maka saya akan termotivasi belajar matematika				
6.	Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akan memberikannya tugas yang berlipat dan pengurangan nilai maka saya akan termotivasi belajar matematika				
10.	Jika saya mengumpulkan tugas lewat dari batas waktu yang ditentukan, guru akan memberikan dendam maka saya akan termotivasi belajar matematika				
11.	Jika saya melakukan tindakan yang tidak terpuji, guru akan membentak saya maka saya akan termotivasi belajar matematika				
12.	Jika saya bermain sendiri ketika pelajaran, guru menyuruh saya berlari 10 kali di bawah panas matahari maka saya akan termotivasi belajar matematika				
13.	Jika saya melakukan kesalahan, guru akan melaporkannya kepada orang tua saya maka saya akan termotivasi belajar matematika				
14.	Guru membuat papan untuk menuliskan siswa terbandel maka saya akan termotivasi belajar matematika				
15.	Guru menghukum saya di depan teman-teman saya maka saya akan termotivasi belajar matematika				

Lampiran 15

ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA VALID

Nama :

Format Daftar Pertanyaan Pada Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

3. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawabnya.
4. Berikan tanda ceklis \surd pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda berdasarkan keterangan di bawah ini:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

No	Indikator	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1.	Sayamerasa waktu untuk belajar matematika di kelas terlalu banyak				
2.	Saya tidak senang ketika guru menerangkan matematika tergesa-gesa				
3.	Saya datang terlambat pada pembelajaran matematika				
4.	Saya belajar matematika karena kurikulum di sekolah mewajibkan				
5.	Saya menghindari belajar matematika karena banyak pekerjaan rumah				
6.	Saya bosan belajar matematika				
7.	Saya merasa gelisah ketika belajar matematika				
8.	Saya. belajar matematika sendiri yang membuat saya memahami matematika lebih baik				
9.	Saya menolak pendapat teman ketika sedang berdiskusi				

10.	Saya marah ketika diskusi matematika teman menentang pendapat saya				
11.	Saya menolak ketika diskusi masalah matematika diperpanjang				
12.	Saya bertahan menyelesaikan soal matematika yang tuntas				
13.	Saya. berhenti bertanya meski belum mengerti matematika				
14.	Saya berusaha menyelesaikan menemukan solusi yang benar sebelum saya bertanya kepada orang lain				
15.	Saya. tidak berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru				
16.	Sayamerasa lelah mengikuti pelajaran matematika				

Lampiran 16

Perhitungan Reliabilitas Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penghargaan

Siswa MTs. Al-Azhar Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang

Perhitungan reliabilitas menggunakan program IBM SPSS Versi 19 dengan cara:

- Masukkan butir pernyataan di *data view*
- Kemudian klik *analyze – scale- reliability analysis*
- Masukkan butir pertanyaan yang valid (setelah diuji dengan validitas) ke kotak item
- Klik *statistic*, pada *descriptive for* klik *scale if item deleted*.
- Klik *continue*
- Klik OK

Case Processing Summary

	N	%
Valid	33	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,603	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	40,6970	15,093	,533	,552
P2	41,0606	16,309	,186	,593
P3	40,9697	16,030	,277	,583
P4	41,2727	14,580	,465	,548
P5	40,9091	14,835	,370	,562
P6	41,4545	14,568	,476	,547
P7	41,0000	13,500	,612	,514
P8	41,8788	14,047	,450	,543
P9	40,9091	14,898	,255	,582
P10	41,2121	17,297	-,100	,654
P11	42,0303	16,405	,057	,617
P12	42,7273	15,392	,333	,572
P13	42,6364	15,489	,156	,603
P14	41,0606	17,371	-,107	,654
P15	40,8485	17,383	-,068	,622

Karena r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,603 maka dapat diperoleh hasil bahwa $r_{\text{hitung}} (0,603) > r_{\text{tabel}} (0,344)$. Dengan demikian, butir pertanyaan angket yang valid pada variabel persepsi siswa tentang pemberian penghargaan adalah reliabel, sehingga dimanapun penelitian dilakukan, hasilnya akan tetap sama.

Lampiran 17

Data Mentah Jawaban Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Penghargaan

RESPONDEN NOMOR	Butir Pernyataan ke									Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Anisa Fahdila Febrianti	4	4	3	3	3	4	3	2	4	30	900
Arbayati Aprihatina Pacarani	3	3	3	3	2	2	2	2	3	23	529
Bella Mustika	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	841
Cindyawati	3	3	3	3	2	2	2	2	3	23	529
Citra	3	3	3	3	2	2	2	1	3	22	484
Deny Kuswara	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	1024
Dita Pritasya	4	3	4	3	4	3	4	2	4	31	961
Dwi Ananda	3	3	3	3	4	3	4	2	1	26	676
Dwi Andini Ramadani	3	4	3	3	2	4	2	3	4	28	784
Diyana Tahira Arjana	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	1024
Dyas Alfrida	4	3	4	2	4	2	3	2	3	27	729
Elga Fitri Fajrina	4	2	3	3	4	3	3	2	4	28	784
Eliza Gusmayanti	4	3	4	2	4	2	3	2	2	26	676
Ellen Pitriya Lekso	3	4	4	3	3	3	4	3	4	31	961
Erifa Susia Ramanda	3	4	3	2	4	3	3	2	4	28	784
Febby Yolanda	4	4	3	4	3	4	3	2	4	31	961
Inda Komala Sari	4	3	4	4	3	2	4	3	4	31	961
Ismi Jumiati Hidayah	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31	961
Kelvin Andrean Pratama	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33	1089
Khairu Ikhsan Rifa'i	4	3	3	3	3	4	2	2	2	26	676
Kila Andini	4	3	3	3	3	4	4	1	3	28	784
M. Dimas Prayoga	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33	1089
May Lestari	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31	961
Mellani Syah Putri	4	3	4	4	4	3	4	3	4	33	1089
Micko Hardika	3	3	3	2	3	2	3	1	4	24	576
Muhammad Fikih Irawan	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33	1089
Muhammad Ruby	3	3	4	3	3	3	4	3	4	30	900
Mutiara Muthmainah	3	3	3	2	3	2	3	2	4	25	625
Nabila Dwi Cantika	3	3	3	2	3	2	3	1	1	21	441
Nadila puspita	4	3	3	3	4	3	4	4	4	32	1024
Shafira Ditha Amalia	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30	900
Tasya Nazalika Putri	4	3	3	3	4	3	4	3	4	31	961
Widya Apriliani	4	3	4	4	4	3	4	3	4	33	1089
EX	120	108	111	101	113	95	110	81	113	899	27862

Lampiran 18

Data Mentah Jawaban Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Hukuman

RESPONDEN NOMOR	Butir Pernyataan ke												Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Anisa Fahdila Febrianti	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	40	1600
Arbayati Aprihatina Pacarani	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	40	1600
Bella Mfustika	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	40	1600
Cindyawati	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	39	1521
Citra	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	40	1600
Deny Kuswara	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	38	1444
Dita Pritasya	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	40	1600
Dwi Ananda	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	36	1296
Dwi Andini Ramadani	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	36	1296
Diyan Tahira Arjana	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	42	1764
Dyas Alfrida	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	30	900
Elga Fitri Fajrina	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	38	1444
Eliza Gusmayanti	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	30	900
Ellen Pitriya Lekso	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	36	1296
Erifa Susia Ramanda	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	35	1225
Febby Yolanda	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	1444
Inda Komala Sari	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41	1681
Ismi Jumiati Hidayah	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	34	1156
Kelvin Andrian Pratama	2	2	4	3	3	2	2	1	2	1	2	1	25	625
Khairu Ikhsan Rifa'i	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	31	961
Kila Andini	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	25	625
M. Dimas Prayoga	3	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	1	31	961
May Lestari	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	1369
Mellani Syah Putri	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	31	961
Mficko Hardika	4	2	4	2	4	4	1	2	1	1	2	1	28	784
Muhammad Fikih Irawan	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	31	961
Muhammad Ruby	3	1	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	33	1089
Mutiara Muthmainah	4	4	3	3	4	4	2	2	1	3	2	2	34	1156
Nabila Dwi Cantika	4	2	3	3	4	4	1	2	1	3	1	3	31	961
Nadila puspita	3	2	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	25	625
Shafira Ditha Amalia	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	27	729
Tasya Nazalika Putri	3	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	2	24	576
Widya Apriliani	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	1	25	625
ΣX	110	87	117	98	106	106	68	87	76	96	79	81	1031	38375

Lampiran 19

Data Mentah Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

RESPONDEN NOMOR	Butir Pernyataan ke																Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Anisa Fahdila Febrianti	2	4	1	4	1	1	1	4	1	3	3	4	1	4	4	1	39	1521
Arbayati Aprihatina Pacarani	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	3	2	1	27	729
Bella Mustika	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	1	4	1	3	2	3	41	1681
Cindyawati	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	3	2	1	27	729
Citra	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	3	2	1	27	729
Deny Kuswara	1	1	1	1	2	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	29	841
Dita Pritasya	4	3	1	4	2	2	3	4	2	1	2	3	4	3	3	4	45	2025
Dwi Ananda	2	1	1	4	2	1	2	4	2	2	1	3	2	3	3	2	35	1225
Dwi Andini Ramadani	2	2	1	4	2	2	2	4	3	1	2	4	2	4	3	1	39	1521
Diyan Tahira Arjana	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	25	625
Dyas Alfrida	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	23	529
Elga Fitri Fajrina	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	35	1225
Eliza Gusmayanti	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	2	1	1	27	729
Ellen Pitriya Lekso	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	4	2	1	28	784
Erifa Susia Ramanda	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	4	3	3	3	2	35	1225
Febby Yolanda	2	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	1	43	1849
Inda Komala Sari	3	4	2	4	1	2	1	4	4	2	2	2	3	4	2	2	42	1764
Ismi Jumiati Hidayah	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	31	961
Kelvin Andrean Pratama	2	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	4	2	4	3	4	43	1849
Khairu Ikhsan Rifa'i	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	42	1764
Kila Andini	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55	3025
M. Dimas Prayoga	3	1	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	32	1024
May Lestari	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	46	2116
Mellani Syah Putri	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	30	900
Micko Hardika	2	1	3	4	1	1	2	3	1	1	1	1	3	4	1	1	30	900
Muhammad Fikih Irawan	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	51	2601
Muhammad Ruby	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	53	2809
Mutiara Muthmainah	2	1	2	3	1	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	2	30	900
Nabila Dwi Cantika	2	1	2	4	1	2	1	3	4	4	4	2	3	4	1	1	39	1521
Nadila puspita	4	3	2	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	39	1521
Shafira Ditha Amalia	3	4	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	39	1521
Tasya Nazalika Putri	4	3	2	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	38	1444
Widya Apriliani	2	4	2	2	2	2	1	4	1	4	1	4	2	4	1	3	39	1521
EX	77	72	62	103	53	56	58	107	67	70	63	98	72	104	76	66	1138	46108

Lampiran 20

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peneliti mencontohkan penghargaan dengan memberikan penguatan verbal kepada siswa



Gambar 2. Peneliti membagikan angket kepada siswa



Gambar 3. Peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi angket



Gambar 4. Siswa mengisi angket